



**DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM) PADA PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

NIKMATUS SHOLEHAH

150810301101

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM) PADA PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

NIKMATUS SHOLEHAH

150810301101

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi yang saya susun dengan judul Desain Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Sak Emkm) pada Perusahaan Roti Ceria Jember ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya tercinta, Ibu Siti Khodijah, yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan dukungannya yang begitu besar bagi saya, hingga terselesaikannya skripsi ini;
2. Saudara-saudara saya tersayang, yang juga turut memberikan doa dan dukungan terbaiknya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Irmania, Ibu Kiptiyah, dan Bapak Siswoto yang saya sayangi dan saya hormati. Kasih sayang serta doa terbaik yang mereka berikan untuk saya juga turut memberikan semangat besar bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Segenap dewan guru sejak saya menempuh pendidikan di TK hingga kini di Perguruan Tinggi;
5. Almamater ku sejak TK hingga kini di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jember;
6. Seluruh teman-teman yang saya sayangi dan saya banggakan.

MOTTO

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah [94]: 6)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

Jangan menunggu kesempatan kedua untuk menjadi yang terbaik.

-Nikmatus Sholehah-

Bukan perkara bisa ataupun tidak, tapi perkara mau atau tidak. Kita bisa karena
kita mau, dan tidak akan bisa karena tidak pernah mau.

-Nikmatus Sholehah-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatus Sholehah

NIM : 150810301101

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 28 Maret 2018

Nikmatus Sholehah
NIM 150810301101



**DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM) PADA PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

NIKMATUS SHOLEHAH

150810301101

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., CA.

Dosen Pembimbing Anggota : Septarina Prita D.S., SE., M.SA., Ak., CA.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA
PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER.

Nama Mahasiswa : Nikmatu Sholehah
NIM : 150810301101
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 27 Maret 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., CA.

NIP 19710727 199512 1001

Septarina Prita D.S., SE., M.SA., Ak., CA.

NIP 19820912 200604 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**DESAIN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM) PADA PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nikmatus Sholehah
NIM : 150810301101
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Juni 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak, CA (.....)
NIP 19601225 198902 1001
Sekretaris : Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc, CA, CPA (.....)
NIP 19880803 201404 2002
Anggota : Moch. Shulthoni, SE, MSA, AK (.....)
NIP 19800707 201504 1002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

Nikmatu Sholehah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa penyusunan laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria Jember dan menganalisa kesesuaiannya dengan standar yang ada yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), kemudian membuat desain laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Peneliti memilih judul ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan yang ada belum mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, sehingga tidak dapat membantu manajemen dalam mempertanggungjawabkan laba yang diperoleh dan pengelolaan aset, liabilitas, serta ekuitasnya. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Metode keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi berdasarkan sumbernya. Data yang dikumpulkan dan dianalisis penulis menunjukkan bahwa laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria masih sangat sederhana. Perusahaan hanya membuat laporan laba (rugi) untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan. Penyusunannya pun belum sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, penulis membuat suatu usulan berupa desain laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang memuat 3 (tiga) kerangka laporan keuangan antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba (rugi) dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Perusahaan Roti Ceria Jember, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Nikmatu Sholehah

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

ABSTRACT

This study analyzes the preparation of the financial statements of Roti Ceria Jember Company and analyzes its suitability with the existing standards namely Micro Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM), then designs financial statements based on the SAK EMKM. The author chooses this title because the company's financial statements do not reflect the actual financial condition of the company, so that it cannot help management to account for profits earned and management of assets, liabilities, and equity. this research is a type of qualitative research with a case study method. The type of data used in this study is primary data using interview methods and documentation to collect research data. The validity method of the data used is the triangulation method based on the source. The data collected and analyzed by the author shows that the financial statements of Roti Ceria Jember Company are still very simple. The company only reports Income Statement to report on the company's financial condition. The preparation is not yet in accordance with SAK EMKM. Therefore, the author makes a proposal in design of financial statement of Roti Ceria Company based on Financial Accounting Standards of Micro, Small, and Medium Entity (SAK EMKM) that contains 3 (three) financial report frameworks, including balance sheet, income statement, and footnotes to financial statements.

Keywords: *Financial Statements, Micro Small and Medium Entity (EMKM), Roti Ceria Jember Company, Financial Accounting Standards of Micro Small and Medium Entity (SAK EMKM).*

RINGKASAN

Desain Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Sak Emkm) pada Perusahaan Roti Ceria Jember; Nikmatus Sholehah; 150810301101; 116 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Berwirausaha adalah solusi yang tepat untuk menanggulangi persoalan pengangguran, dimana seseorang tidak hanya bergantung kepada ketersediaan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkaca dari potensi alam yang dimiliki, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya dan potensi alam yang melimpah. Sumber daya dan potensi alam yang melimpah diiringi dengan pengelolaannya yang tepat akan memberi banyak dampak yang positif. Oleh karena itu, memanfaatkan dan mengelola sumber daya dan potensi alam dengan tepat melalui berwirausaha adalah jalan terbaik yang harus diupayakan, didukung, dan dikembangkan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan suatu wadah bagi seseorang yang ingin mengembangkan dirinya melalui berwirausaha. UMKM merupakan usaha yang didirikan oleh orang perorangan, dengan modal yang relatif kecil. Saat ini, banyak masyarakat di Indonesia yang berminat untuk mengembangkan usaha ini. Pentingnya peran UMKM bagi suatu negara tentunya harus diimbangi dengan tingginya kualitas UMKM tersebut. Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu UMKM. Laporan keuangan menggambarkan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam berbisnis. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, sehingga hal ini dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi bagi perusahaan dan berguna bagi pengguna laporan keuangan lainnya, seperti investor, Bank, dan pemerintah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah pedoman penyusunan laporan keuangan bagi

UMKM, agar laporan keuangan tersebut mampu memberikan manfaat kepada para penggunanya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Roti Ceria. Roti Ceria merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Jember yang fokus perusahaannya memproduksi roti. Peneliti akan melihat bagaimana penyusunan laporan keuangan yang telah diterapkan oleh Perusahaan Roti Ceria, kemudian menganalisis dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan SAK EMKM yang telah ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang didapatkan melalui metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Metode keabsahan data dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, baik triangulasi terhadap sumber maupun teknik pengumpulan datanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria masih sangat sederhana. Roti Ceria hanya membuat laporan laba (rugi). Penyusunannya pun masih belum benar. Terdapat akun-akun yang belum dilaporkan dalam laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan manajer Roti Ceria kesulitan dalam membuat keputusan ekonomi bagi perusahaannya. Laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria masih belum sesuai dengan standard yang ada yakni SAK EMKM. Oleh karena itu, peneliti membuat usulan penyusunan laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berupa 3 (tiga) bentuk laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laporan laba (rugi), dan catatan atas laporan keuangan, agar laporan keuangan yang disusun dapat berguna bagi para penggunanya.

SUMMARY

Design of Financial Statements Based on Financial Accounting Standard of Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) In Roti Ceria Jember Company; Nikmatus Sholehah; 150810301101; 116 Pages; Accounting Departement, Faculty of Economics and Business , Jember University.

Entrepreneurship is the right solution for overcoming the problem of unemployment, where a person is not only dependent on the availability of jobs to meet his life needs. Reflecting on the natural potential possessed, Indonesia is one country that has abundant natural resources and potential. Abundant natural resources and potential accompanied by proper management will have many positive impacts. Therefore, utilizing and managing natural resources and potential appropriately through entrepreneurship is the best way that must be sought, supported, and developed.

Micro, small and medium entities (MSME) are a place for someone who wants to develop themselves through entrepreneurship. MSME are businesses that are established by individuals, with relatively small capital. At present, many people in Indonesia are interested in developing this business. The importance of the role of MSME for a country must be balanced with the high quality of these MSMEs. Financial statements are important for an MSME. Financial statements describe the activities of the company as a whole. Preparation of good financial statements is one of the keys to success in business. Financial statements describe the financial condition of the company in a certain period, so that this can be used to make economic decisions for the company and is useful for users of other financial statements, such as investors, banks, and the government. Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) are guidelines for preparing financial statements for MSME, so that the financial statements are able to provide benefits to its users.

The object of research in this study is Roti Ceria Jember Company. Roti Ceria is one of the MSME in Kabupaten Jember whose focus in producing bread. The author will look at how the financial statements are prepared by Roti Ceria Jember Company, then analyze and evaluate their suitability with the existing SAK EMKM. The type of research that used is qualitative research, using the case study method. The data source that used in this study is primary data, which is obtained through data collection methods in the form of interviews and documentation. The validity method of the data in this study is the triangulation method, both triangulation of sources and data collection techniques.

The results showed that the financial statements of Roti Ceria Jember Company were still very simple. Roti Ceria only reports Income statements. The arrangement is still not correct. There are accounts that have not been reported in that financial statements. This resulted of manager of Roti Ceria Jember is having difficulty making economic decisions for his company. The financial statements of the Roti Ceria Company are still not in accordance with the existing standards, namely SAK EMKM. Therefore, the author makes a proposal for the preparation the financial statements of Roti Ceria Jember Company in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in the form of 3 (three) financial statements, namely balance sheet, income statement, and footnotes to financial statement, so that the financial statements prepared can be useful for its users.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Desain Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Perusahaan Roti Ceria Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama yang menjadi inspirasi dan panutan bagi penulis dan telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi;
2. Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi;
3. Septarina Prita D.S., SE., M.SA., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang memberikan motivasi dan dukungan tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yaitu seluruh Bapak dan Ibu dosen maupun seluruh staf dan karyawan, khususnya untuk keluarga besar Jurusan Akuntansi yang telah membantu peneliti sejak hari pertama di bangku kuliah hingga saat ini;
5. Perusahaan Roti Ceria Jember yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam mendukung penelitian yang dilakukan penulis.

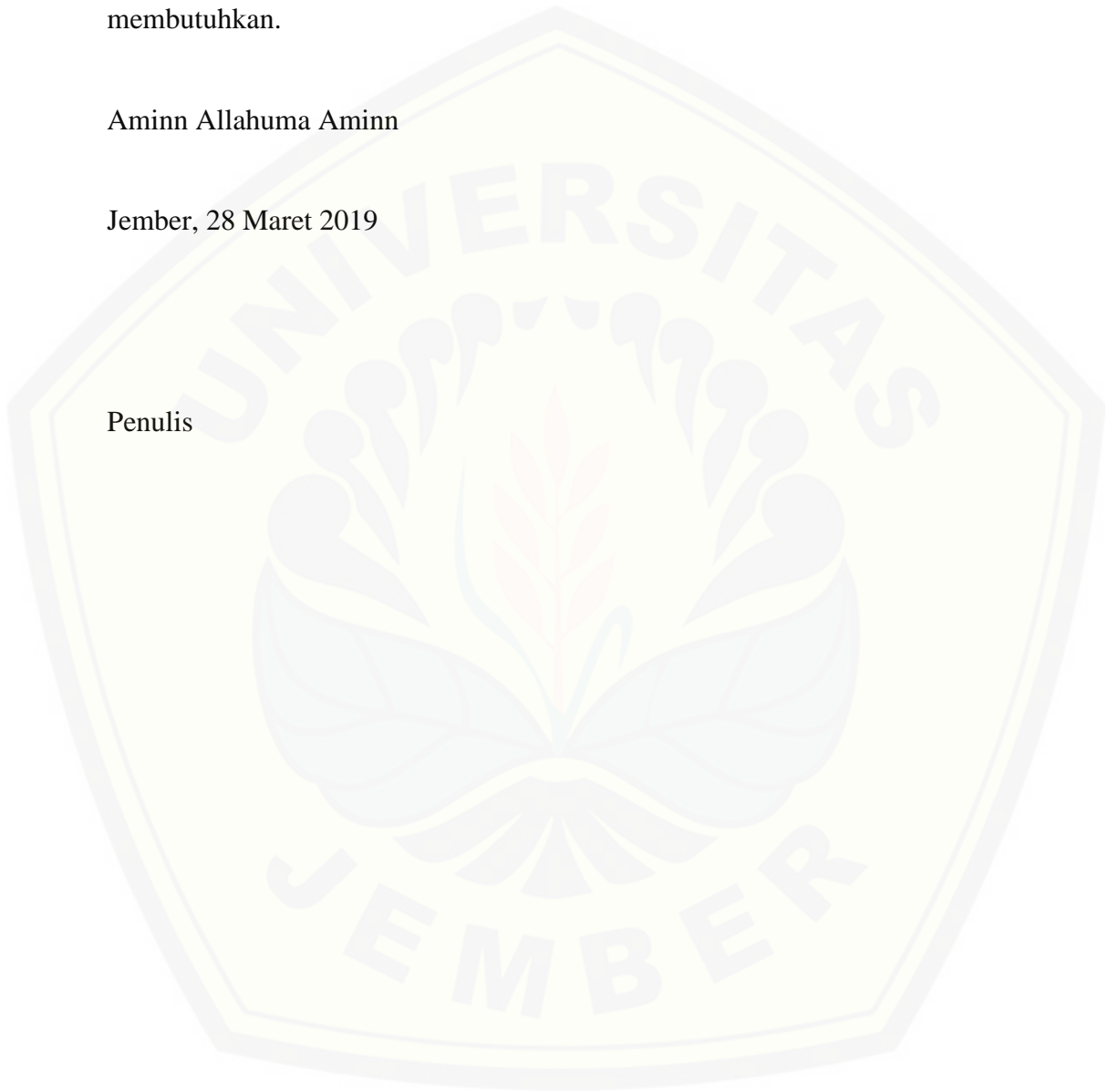
6. Ibu saya tercinta, Ibu Siti Khodijah, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang, doa-doa, dan nasihat yang telah mengantarkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1;
7. Orang tua kedua saya, Bapak Siswoto, Ibu Irmania, dan Ibu Kiptiyah, yang turut selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan doanya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
8. Keluarga besar saya tercinta, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan doanya, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
9. Keluarga besar UKM Kesenian Universitas Jember, yang menjadi keluarga ketiga bagi penulis selama masa perkuliahan dan telah memberikan banyak pengalaman dan perhatian yang berkesan;
10. Sahabat-sahabatku, yang selalu setia memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan doanya untuk saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
11. Teman-Teman seperjuangan S1 Akutansi 2015, kakak-kakakku S1 Akuntansi 2014, serta adik-adikku S1 Akuntansi S1 Akuntansi 2016-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
12. Teman-teman satu kosan yang selalu memberikan motivasi dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
13. Teman-teman KKN Desa Tapen Kecamatan Tapen Bondowoso beserta segenap warga Desa Tapen, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso;
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu; serta
15. Para pembaca yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang melekat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala macam kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Aminn Allahuma Aminn

Jember, 28 Maret 2019

Penulis



DAFTAR ISI

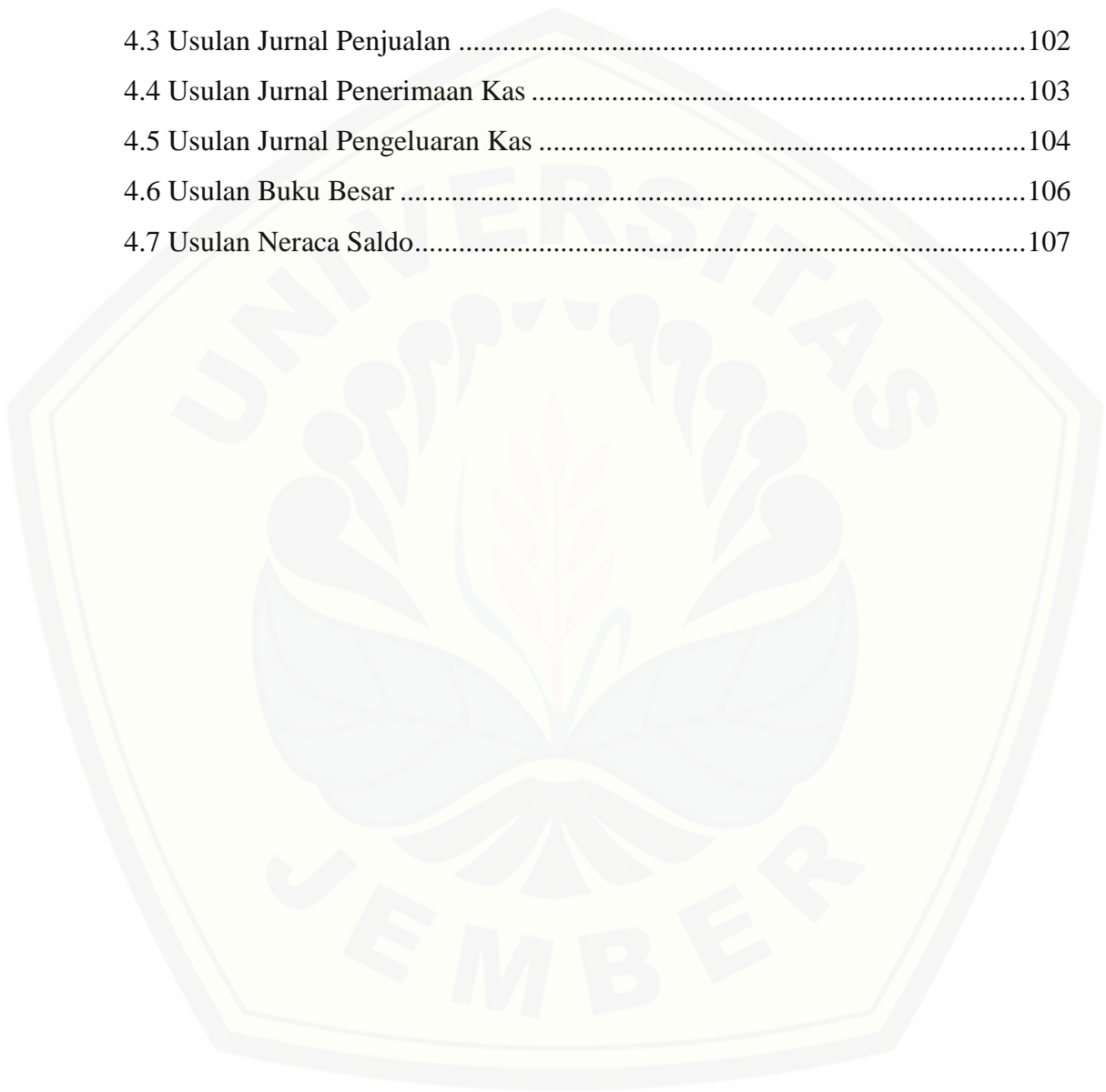
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xiii
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Fokus Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Akuntansi	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi	9
2.1.2 Tujuan, Peran, dan Fungsi Akuntansi	10
2.2 Laporan Keuangan	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	12

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan	13
2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan	18
2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan	18
2.3 Metode <i>Full Costing</i>	19
2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	20
2.4.1 Pengertian UMKM.....	20
2.4.2 Karakteristik UMKM	21
2.4.3 Keunggulan UMKM	22
2.4.4 Kendala UMKM.....	23
2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).....	23
2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan	24
2.5.2 Posisi Keuangan	24
2.5.3 Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	25
2.5.4 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan	25
2.5.5 Materialitas	26
2.5.6 Pengakuan dalam Laporan Keuangan	26
2.5.7 Saling Hapus	27
2.5.8 Penyajian Laporan Keuangan.....	27
2.5.9 Jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	29
2.5 Penelitian Terdahulu	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	38
3.3 Objek Penelitian	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Uji Keabsahan Data.....	41
3.7 Teknik Analisa Data.....	42
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	46

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.1 Sejarah Perusahaan Roti Ceria Jember	47
4.1.2 Struktur Organisasi	48
4.1.3 Personalia/Ketenagakerjaan	51
4.1.4 Kegiatan Operasional Perusahaan	52
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
4.2.1 Analisa Penyusunan Laporan Keuangan Roti Ceria.....	53
4.2.2 Evaluasi Kesesuaian Perlakuan Akuntansi.....	79
4.2.3 Desain Laporan Keuangan Perusahaan Roti Ceria Berdasarkan SAK EMKM.....	87
BAB 5. KESIMPULAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Keterbatasan Penelitian	105
5.3 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	34
4.1 Usulan Daftar Kode Akun.....	93
4.2 Usulan Jurnal Pembelian	101
4.3 Usulan Jurnal Penjualan	102
4.4 Usulan Jurnal Penerimaan Kas	103
4.5 Usulan Jurnal Pengeluaran Kas	104
4.6 Usulan Buku Besar	106
4.7 Usulan Neraca Saldo.....	107



DAFTAR GAMBAR

4.1 Logo Perusahaan.....48



LAMPIRAN BAGAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	46
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	49



DAFTAR LAMPIRAN

2.1 Contoh Desain Laporan HPP	114
2.2 Contoh Desain Laporan Laba Rugi Manufaktur	115
2.3 Contoh Desain Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	116
2.4 Contoh Desain Laporan Laba (Rugi) Berdasarkan SAK EMKM.....	117
2.3 Contoh Desain Catatan atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	118
4.1 Laporan Keuangan Roti Ceria Tahun 2016	121
4.2 Laporan Keuangan Roti Ceria Tahun 2017	122
4.3 Usulan Desain Laporan HPP Roti Ceria	123
4.4 Usulan Desain Laporan Laba Rugi Roti Ceria.....	124
4.5 Usulan Desain Laporan Posisi Keuangan Roti Ceria.....	125
4.6 Usulan Desain Catatan atas Laporan Keuangan Roti Ceria.....	126
4.7 Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Narasumber I	128
4.8 Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Narasumber II	136
4.9 Harga Perolehan Aset Tetap.....	144
4.10 Laporan Penjualan Harian Roti Ceria	145
4.11 Contoh Nota Pemesanan	146
4.12 Contoh Struk Penjualan	147
4.13 Contoh Faktur Pembelian.....	149
4.11 Mesin <i>Cash Register</i>	150



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu faktor penghambat kemajuan suatu negara. Pengangguran dalam rentang waktu yang lama akan mengakibatkan kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi menurun. Mereka tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan diri mereka. Kebutuhan hidup yang semakin banyak tidak jarang membuat seorang pengangguran semakin tertekan. Tidak jarang, mereka yang tidak mampu bertahan dalam keadaan ini melakukan segala cara untuk dapat bertahan hidup, termasuk melakukan tindak kriminalitas. Pengangguran bukanlah persoalan sepele bagi suatu negara. Pengangguran merupakan suatu persoalan yang kompleks yang akan berdampak pada bidang ekonomi dan sosial suatu bangsa. Munculnya pengangguran dipicu oleh banyak faktor, seperti minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan serta rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga tidak mampu memberikan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan yang tersedia. Di Indonesia, tingginya angka pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni keterbatasan kesempatan kerja baru, serta tidak adanya link and match antara kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan yang dibutuhkan atau yang tersedia di pasar kerja (Iskandar, 2013).¹

Berwirausaha merupakan senjata yang ampuh untuk memerangi persoalan pengangguran ini. Berwirausaha adalah solusi yang tepat, dimana seseorang tidak hanya bergantung kepada ketersediaan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang yang berwirausaha tidak perlu lagi khawatir terhadap minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan, justru ia mampu menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi orang lain. Berkaca dari potensi alam yang dimiliki, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya dan potensi alam yang melimpah. Sumber daya dan potensi alam yang melimpah

¹ Sumber berita dari laman website <https://ekbis.sindonews.com/read/775997/34/ini-penyebab-tingginya-pengangguran-di-indonesia>. Diakses pada 27 Desember 2018.

diiringi dengan pengelolaannya yang tepat akan memberi banyak dampak yang positif. Faktanya, masyarakat Indonesia belum mampu mengelola sumber daya dan potensi alam yang dimiliki Indonesia dengan baik. Oleh karena itu, memanfaatkan dan mengelola sumber daya dan potensi alam dengan tepat melalui berwirausaha adalah jalan terbaik yang harus diupayakan, didukung, dan dikembangkan.

Pemerintah Indonesia turun mendukung serta mengembangkan program kewirausahaan, khususnya bagi kaum muda dengan cara mendayagunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada, memberi pinjaman modal, membantu dalam promosi serta mendukung usaha yang berkelanjutan (Iskandar, 2013).² Angka pengangguran telah mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni dari 5,70% menjadi 5,13%. Penurunan angka pengangguran ini merupakan hasil perombakan yang dilakukan pemerintah terhadap iklim kemudahan berusaha di Indonesia dalam empat tahun terakhir. Upaya yang dilakukan pemerintah ini bertujuan untuk membuat perekonomian Indonesia lebih produktif, kompetitif, dan meningkatkan kemandirian bangsa, sehingga dapat memberi nilai tambah, memperluas lapangan pekerjaan, serta menyerap pengangguran (Joko Widodo, 2018).³

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan suatu wadah bagi seseorang yang ingin mengembangkan dirinya melalui berwirausaha. UMKM merupakan usaha yang didirikan oleh orang perorangan, dengan modal yang relatif kecil. Saat ini, UMKM telah tumbuh dan berkembang. Banyak masyarakat di Indonesia yang berminat untuk mengembangkan usaha ini. Moeldoko (2018) menjelaskan bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun 2016 hingga 2017, yakni 57,9 juta pada tahun 2016, dan mencapai jumlah 59,0 juta pada

² Sumber berita dari laman website

<https://ekbis.sindonews.com/read/775997/34/ini-penyebab-tingginya-pengangguran-di-indonesia>. Diakses pada 27 Desember 2018.

³ Sumber berita dari laman website

<http://wow.tribunnews.com/2018/09/21/jokowi-sebut-pengangguran-di-indonesia-turun-dalam-empat-tahun-terakhir>. Diakses pada 27 Desember 2018.

tahun 2017.⁴ UMKM terbukti menjadi salah satu pendorong kemajuan negara. Data Badan Pusat Statistik (2005) menunjukkan bahwa pada tahun 2003, jumlah UMKM telah mencapai 42,4 juta, dimana terdapat 79,0 juta pekerja yang mampu diserap sebagai tenaga kerja dalam usaha ini. Hal ini tentunya sangat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan PDB UMKM pada periode 2002-2003 pun menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan PDB total itu sendiri, dimana UMKM memberikan sumbangan lebih besar dibandingkan usaha besar. Di Indonesia, UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian yang mampu menyerap kisaran 51,7% hingga 97,2% tenaga kerja Indonesia dalam usahanya.⁵

Pendapatan masyarakat yang merosot ketika krisis ekonomi melanda tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan barang dan jasa yang diproduksi atau ditawarkan oleh UMKM. UMKM justru tetap mampu bergerak serta menyerap tenaga kerja sekalipun jumlahnya hanya terbatas. Berbeda dengan kondisi bisnis yang berskala besar, bisnis ini justru tumbang di saat krisis ekonomi terjadi. Kondisi seperti ini juga terjadi di Negara Jepang pasca Jepang diluluh lantakkannya Hiroshima dan Nagasaki oleh bom atom. Jepang lebih memilih untuk membangkitkan ekonomi negaranya dengan memperkuat sektor riilnya melalui usaha kecil dan menengah (Hadiwijoyo, 2012).⁶

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pasca krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidaklah berkurang, justru usaha ini jumlahnya terus meningkat, bahkan justru mampu menyerap 85 juta hingga 107 tenaga kerja hingga pada tahun 2012. Sifatnya yang mampu bertahan di tengah krisis, kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, serta besarnya peranannya dalam

⁴ Sumber berita dari laman website

<https://www.indopos.co.id/read/2018/02/06/126543/umkm-penting-untuk-perekonomian-nasional>. Diakses pada 27 Desember 2018.

⁵ Sumber berita dari laman website

<https://www.indopos.co.id/read/2018/02/06/126543/umkm-penting-untuk-perekonomian-nasional>. Diakses pada 27 Desember 2018.

⁶ Sumber berita dari laman website

<https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga-Hal-yang-Buat-UMKM-Tahan-Krisis>. Diakses pada 27 Desember 2018.

menggerakkan perekonomian Indonesia menjadi bukti bahwa UMKM merupakan bisnis yang memang perlu untuk dikembangkan.

Pentingnya peran UMKM bagi suatu negara ini tentunya harus diimbangi dengan tingginya kualitas UMKM tersebut. Kualitas yang tinggi akan membantu UMKM untuk bertahan di tengah ketatnya persaingan dunia bisnis. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan kualitas usahanya merupakan suatu keharusan bagi para wirausahawan agar mampu tetap bertahan menghadapi para kompetitornya. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi UMKM yang berkualitas. Ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk menjaga kualitas usaha kita agar mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis misalnya terbuka terhadap perubahan, peka akan kebutuhan pasar atau konsumen sehingga produk atau jasa yang kita tawarkan sesuai dengan kebutuhan konsumen, kreatif dan inovatif, meningkatkan kualitas produk atau jasa yang kita tawarkan, meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pelanggan, konsep promosi yang bagus, meningkatkan dan mengelola sumber daya manusianya dengan baik, menjaga kepercayaan para pelanggan kepada bisnis kita, mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, serta mengelola keuangan dengan tepat.

Faktor yang membuat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mampu bertahan di tengah kondisi ekonomi yang krisis yakni UMKM yang menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, tidak mengandalkan barang impor untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan UMKM, serta dana UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari Bank melainkan dananya berasal dari dirinya sendiri/pemilik (Hadiwijoyo, 2012).⁷

Begitu besar peran UMKM bagi kemajuan suatu negara. Tidak heran jika pemerintah Indonesia memberikan dukungan yang besar untuk mengembangkan usaha ini. Begitu banyak hal yang diperhatikan dan direncanakan dengan matang demi mensukseskan usaha ini. Namun faktanya, usaha UMKM ini tidaklah selalu berjalan dengan mulus. Banyak kendala yang harus dihadapi perusahaan, baik yang

⁷ Sumber berita dari laman website <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga-Hal-yang-Buat-UMKM-Tahan-Krisis>. Diakses pada 27 Desember 2018.

berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, seperti sumber daya manusia, hukum, iklim usaha, infrastruktur, akses, modal. Selain beberapa hal di atas, ada faktor penting yang juga harus diperhatikan oleh seorang yang mengembangkan UMKM yakni akuntabilitas perusahaan. Akuntabilitas perusahaan ini dapat dikembangkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu UMKM. Laporan keuangan menggambarkan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, melalui laporan keuangan, kita dapat menganalisis serta mengevaluasi perusahaan dimana hal ini akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan periode selanjutnya. Faktanya, banyak UMKM di Indonesia yang masih menyepelekan penyusunan laporan keuangan. Tidak jarang, permasalahan yang dialami oleh sebagian besar UMKM yakni pada penyusunan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan para wirausahawan lebih memfokuskan perhatian mereka dalam produksi sehingga mengesampingkan penyusunan laporan keuangannya. Kurangnya keterampilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, dapat menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam menjalankan bisnis kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodhiyah (2012) dengan judul Kajian tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah melalui Laporan Keuangan menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UKM konveksi di Semarang dilakukan dengan sederhana serta belum mengikuti standar akuntansi yang telah ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait pembukuan, tidak ada waktu untuk menyusun laporan keuangan, tidak adanya tenaga yang ahli dalam menyusun laporan keuangan, merasa sulit serta rumit. Pemilik usaha konveksi ini beranggapan bahwa penyelesaian kegiatan produksi adalah hal yang lebih penting untuk diperhatikan bila dibandingkan dengan pembukuan. Akibatnya, laporan keuangannya tidak dapat digunakan untuk memprediksi usaha maupun tidak dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang terkait misalnya perbankan, *supplier*, maupun pemerintah terkait dengan pajaknya.

Kondisi seperti ini, menyadarkan kita bahwa penyusunan laporan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam berbisnis. Laporan

keuangan menyediakan informasi terkait kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode, sehingga informasi tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun oleh IAI yang dikhususkan untuk membantu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. Standar ini telah disesuaikan dengan kemampuan UMKM agar memberikan kemudahan dalam penyusunannya. Adanya standar ini, dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan UMKM dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan (baik pihak internal maupun eksternal perusahaan).

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap laporan keuangan UMKM di Jember, untuk menganalisa bagaimana penyusunan laporan keuangannya yang kemudian akan dibuatkan desain laporan keuangan sesuai standar yang ada yakni SAK EMKM. Objek penelitian yang peneliti pilih yakni Perusahaan Roti Ceria. Roti Ceria merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Jember yang fokus perusahaannya memproduksi kue. Kue yang diproduksi bermacam-macam jenis dan varian rasa. Omzet Roti Ceria setiap tahunnya lebih dari 2 miliar dengan laba rata-rata per tahunnya yakni mencapai Rp 803.254.826. Angka tersebut bukanlah angka yang kecil. Perlu adanya laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan atas aktifitas operasionalnya. Selain itu, juga sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan posisi keuangannya. Akan tetapi, pada kenyataannya, laporan keuangan yang selama ini disusun oleh Perusahaan Roti Ceria masih belum mampu menginformasikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Masih terdapat akun yang belum dilaporkan dalam laporan keuangannya. Terdapat beberapa akun pula yang belum tepat penyajiannya sehingga tidak dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu adanya Desain atas desain laporan keuangan Roti Ceria yang

menyajikan seluruh akun-akunnya dengan lengkap dan tepat, agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Roti Ceria dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman dalam mengusulkan Desain laporan keuangan Roti Ceria.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria ?
2. Bagaimanakah desain laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria berdasarkan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

- 1 Menganalisa laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria.
- 2 Membuat desain laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria sesuai SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan pengetahuan dalam mendesain laporan keuangan UMKM berdasarkan standar yang ada yakni SAK EMKM.
2. Bagi Roti Ceria
Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk memberikan pengetahuan kepada manajemen dalam mendesain laporan keuangan perusahaan sehingga manager dapat memperbaiki dan merancang dengan tepat laporan keuangannya, agar laporan keuangan yang dirancang mudah

untuk dipahami dan menginformasikan keadaan yang sesungguhnya sehingga mampu dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen atas kegiatan operasional perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam mendesain laporan keuangan UMKM untuk dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen perusahaan serta untuk mendapatkan informasi yang relevan terhadap pertimbangan keputusan yang akan diterapkan pada perusahaan.

1.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada desain laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria berdasarkan standar pelaporan keuangan UMKM yang ada, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM dengan menggunakan pendekatan *full costing* untuk menghitung beban pokok produksinya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi terkait keuangan perusahaan yang jelas serta tegas oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan tersebut untuk tujuan tertentu. Jusup (2005:4-5) menyebutkan bahwa definisi akuntansi dapat dirumuskan ke dalam dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut pandang proses kegiatan akuntansi tersebut. Ditinjau dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi, akuntansi merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi-informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu perusahaan. Ditinjau dari sudut pandang proses kegiatan akuntansi, akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan dari suatu perusahaan. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai macam kegiatan yang harus dilalui.

Umumnya, agar memberikan manfaat bagi para penggunanya, akuntansi haruslah dapat:

1. Mengidentifikasi data yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil oleh penggunanya.
2. Memproses serta menganalisis data yang relevan.
3. Mengubah data menjadi suatu informasi yang bermanfaat agar dapat membantu para penggunanya dalam pengambilan keputusan.

Kusnadi *et. al* (2000:6) menjelaskan bahwa definisi akuntansi dibagi ke dalam 2 sudut pandang, yakni dari sudut pandang arti yang sederhana atau sempit dan dalam arti yang luas atau ilmiah. Akuntansi dalam arti sederhana atau sempit dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari cara menyusun laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal. Sedangkan akuntansi dalam arti luas atau ilmiah merupakan

suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan berdasarkan prinsip yang diakui umum, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasionalnya pada setiap waktu yang diperlukan, serta daripadanya dapat diambil suatu keputusan untuk periode yang akan datang dalam bertindak di bidang ekonomi.

Warren *et. al* (2016:3) menyatakan bahwa secara umum, akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan dan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Akuntansi memegang peranan yang penting dalam suatu perusahaan. hal ini dikarenakan akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis (*business language*). Bahasa bisnis yang dimaksud ialah suatu sistem informasi yang memberikan informasi esensial berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan tertentu yang berguna bagi orang pribadi atau kelompok untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Niswonger, *et. al*, 1999: 9-10). Akuntansi menghasilkan suatu informasi yang menggambarkan kinerja/operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu. Akuntansi juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi dipergunakan dalam pengambilan keputusan intern perusahaan serta pengambilan keputusan oleh pihak ekstern perusahaan.

2.1.2 Tujuan, Peran, dan Fungsi Akuntansi

Soemarso, SR. (1999: 5) berpendapat bahwa tujuan akuntansi yakni menyediakan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi tertentu kepada para pihak yang berkepentingan untuk keperluan pengambilan keputusan, baik pihak yang berasal dari dalam maupun dari luar kesatuan ekonomi tersebut. Tujuan akuntansi menurut Kusnadi *et. al* (2000: 7) yakni pada umumnya menyajikan informasi bagi para pengambil keputusan terkait peristiwa-peristiwa ekonomi yang penting dan mendasar, serta menyajikan atau membantu mempersiapkan informasi mengenai suatu cara yang dapat mereka gunakan untuk mengalokasikan sumber-

sumber yang serba terbatas, seperti modal, tenaga kerja, tanah, dan bahan baku, guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Warren *et. al* (2016: 4) berpendapat bahwa tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi-informasi yang relevan serta tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi diantaranya ialah mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, serta menginterpretasikan informasi-informasi ekonomi untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam sistem ekonomi dan sosial (Niswonger, 1999: 9). Riahi (2000: 41) berpendapat bahwa peran akuntansi adalah menghasilkan informasi-informasi terkait dengan pelaku ekonomi dalam suatu perusahaan/badan yang tercermin dari aktifitas perusahaan dalam lingkungannya.

Kusnadi *et. al* (2000:8) juga menyatakan pendapatnya bahwa fungsi adanya akuntansi, yakni antara lain:

1. Menghitung laba yang dicapai oleh perusahaan. Informasi terkait laba tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pimpinan perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban yang telah ditugaskan oleh para pemilik perusahaan kepadanya.
2. Membantu dalam mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan, khususnya dari segi ukuran financial nya.
3. Memberikan informasi-informasi yang berguna dan relevan kepada para pihak yang berkepentingan , seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, maupun rasio nya.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Darsono dan Ashari (2005: 2) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Hal-hal yang dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan transaksi ekonomi yang terjadi dalam perusahaan dalam periode tertentu (transaksi yang berkaitan dengan uang). Laporan yang berisi informasi yang berguna bagi para penggunanya (*users*) sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan ini disebut sebagai laporan

keuangan (Hery, 2016: 18). Laporan keuangan merupakan laporan utama yang mengkomunikasikan informasi-informasi terkait transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan pada periode tertentu kepada para pihak yang berkepentingan (Niswonger, 1999: 25).

Suardjono (2006: 18) berpendapat bahwa pelaporan keuangan merupakan suatu struktur dan proses bagaimana suatu informasi keuangan yang tersedia di suatu unit usaha disediakan serta dilaporkan kepada suatu negara atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomik dan sosial. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas atau kinerja yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Penyusunan laporan keuangan di samping harus memperhatikan keterkaitan antara masing-masing laporan keuangan tersebut, juga harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip, metode, kualifikasi serta syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi dalam penyusunannya. Hal ini sangat penting diperhatikan karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan sasaran yang mengarahkan dan harus dipakai sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi. Kusnadi *et. al* (2011: 7) menjelaskan bahwa yang dimaksud laporan keuangan ialah suatu daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang bersal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Siregar (2014: 15) berpendapat bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan gambaran umum terkait perusahaan dan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan harapan laporan ini dapat dipahami oleh para pihak yang berkepentingan sehingga membantu mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Tujuan pembuatan laporan keuangan yakni sebagai alat yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan (Wijaya, 2018: 117).

Rudianto (2009: 18-19) berpendapat bahwa secara umum, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya terkait sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dibayar, serta modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi terpercaya terkait adanya perubahan atas sumber-sumber ekonomi perusahaan sebagai akibat aktifitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba.
3. Memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai bahan perkiraan terkait laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.
4. Memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai bahan perkiraan terkait laba yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tahun berjalan.
5. Memberikan informasi tambahan terkait perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan, misalnya pembelanjaan dan investasi perusahaan.
6. Memberikan informasi tambahan yang relevan terkait laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya, misalnya kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari 5 (lima) macam meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

1. **Laporan Posisi Keuangan/Neraca**
Neraca merupakan laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Periode pembuatannya biasanya tahunan, tergantung permintaan manajemen perusahaan jika mereka meminta laporan dalam periode triwulan atau tengah tahun.

Niswonger (1999: 25) berpendapat bahwa laporan neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu bentuk laporan keuangan yang mencerminkan keseluruhan total aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal terakhir suatu bulan atau tahun.

Klasifikasi neraca biasanya didasarkan pada tiga hal berikut ini dan termasuk isi-isinya:

a. Aset (sumber daya yang dimiliki perusahaan)

Aset adalah sumber daya yang berupa harta maupun barang-barang yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai ekonomis, yang diakui dan diukur sesuai prinsip akuntansi (Kusnadi, 2000: 33).

Adapun aset tergolong ke dalam 2 kelompok aset, antara lain:

1) Aset lancar

Kusnadi (2000: 33) berpendapat bahwa aset lancar merupakan sumber daya yang berupa uang maupun barang-barang yang diharapkan dalam jangka pendek dapat diubah menjadi kas yang berguna dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam 1 (satu) siklus periode akuntansi yaitu tidak lebih dari 1 tahun. Aset lancar misalnya kas, surat berharga, piutang, wesel tagih, persediaan, dan beban dibayar di muka.

2) Aset Tetap

Aset tetap menurut Kusnadi (2000: 33) adalah harta yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Adapun yang tergolong ke dalam aset tetap misalnya tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan kantor.

b. Hutang (kewajiban perusahaan)

Jusup (2005: 23) berpendapat bahwa Kewajiban atau hutang merupakan hutang yang harus dibayar perusahaan di masa yang akan datang, baik menggunakan kas maupun jasa perusahaan.

Hutang diklasifikasikan menjadi beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hutang Lancar

Hutang lancar merupakan hutang yang harus dibayar perusahaan dalam jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

- 2) Hutang Tidak Lancar

Hutang tidak lancar merupakan hutang yang harus dibayar perusahaan dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun.

- c. Ekuitas (modal yang dimiliki perusahaan)

Jusup (2005: 23) berpendapat bahwa modal merupakan hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atas kekayaan (aset) perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini berisi tentang hasil atau kondisi dari kegiatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Hasil tersebut biasanya berupa pendapatan dan beban yang telah dikeluarkan dan apakah perusahaan mengalami untung laba (rugi).

Niswonger (1999: 25) berpendapat bahwa laporan laba rugi merupakan suatu bentuk ikhtisar dari total pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan total beban yang dikeluarkan perusahaan, dalam suatu periode akuntansi. Laba (rugi) adalah perbandingan jumlah pendapatan perusahaan dengan jumlah beban yang dikeluarkan perusahaan. Apabila pendapatan lebih besar daripada beban, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, bila beban lebih besar daripada pendapatan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Jusup, 2005: 24).

Umumnya, laporan laba (rugi) memiliki 2 unsur, yaitu:

- a. Pendapatan

Soemarso (1996: 274) berpendapat bahwa pendapatan merupakan peningkatan aset atau penurunan kewajiban perusahaan sebagai akibat penyerahan barang/jasa maupun aktifitas perusahaan lainnya dalam suatu periode.

b. Beban

Soemarso (1996: 277) berpendapat bahwa beban merupakan penurunan modal (bruto) sebagai akibat adanya aktifitas perusahaan dalam suatu periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan perubahan ekuitas adalah suatu ikhtisar yang menggambarkan perubahan modal pemilik suatu perusahaan dalam periode tertentu, misalnya sebulan atau setahun (Niswonger, 1999: 25).

Unsur-unsur laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

- a. Modal Awal
- b. Tambahan Modal Disetor
- c. Saldo Laba/ Rugi (hasil dari laporan laba rugi)
- d. Prive

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan yang diterima perusahaan, sedangkan arus kas keluar adalah beban yang telah dikeluarkan perusahaan. Niswonger (1999: 25) berpendapat bahwa laporan arus kas merupakan suatu ikhtisar atas penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu kesatuan usaha dalam periode tertentu, misalnya yakni sebulan atau setahun.

Laporan arus kas terdiri dari 3 (tiga) aktivitas, aktivitas tersebut antara lain:

a. Aktivitas Operasi

Kieso *et. al* (1992: 248) menjelaskan bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas yang melibatkan adanya kas masuk dan keluar dari transaksi yang mempengaruhi penentuan laba bersih perusahaan, misalnya penerimaan kas dari transaksi penjualan barang atau jasa dan pembayaran kas pada *supplier*. Menurut

Wijaya (2018: 107), arus kas dari aktivitas operasi meliputi berbagai macam transaksi yang mengakibatkan pemerolehan pendapatan dan pengeluaran beban yang menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Aktivitas operasi diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembayaran dari Pelanggan
- 2) Pembayaran Bunga
- 3) Pembayaran ke Supplier
- 4) Pembayaran Pajak

b. Aktivitas Investasi

Kieso *et. al* (1992: 248) berpendapat bahwa arus kas ini merupakan arus kas yang terjadi akibat adanya transaksi yang umumnya melibatkan aktiva jangka panjang, misalnya mengakuisisi atau menjual investasi dan aktiva jangka panjang yang produktif. Menurut Wijaya (2018: 107), arus kas dari aktivitas investasi meliputi berbagai macam transaksi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset perusahaan dimana tujuannya untuk investasi perusahaan.

Aktivitas investasi diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan investasi
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap seperti tanah, bangunan dan peralatan
- 3) Pembayaran untuk investasi
- 4) Pembayaran untuk pembelian aset tetap

c. Aktivitas Pendanaan

Kieso *et. al* (1992: 248) berpendapat bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan melibatkan akun utang dan ekuitas perusahaan, misalnya membagikan dividen kepada para pemegang saham. Menurut Wijaya (2018: 107), arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi berbagai macam

transaksi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan pemerolehan dan penggunaan dana perusahaan.

Aktivitas pendanaan diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan sebagai berikut:

- 1) Pelunasan hutang
- 2) Pembayaran dividen

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan ini merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan umumnya mencakup informasi tentang usaha yang bersangkutan, keterangan dari unsur neraca dan laporan laba rugi serta ketentuannya seperti kebijakan dan penyusunan laporannya.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan secara deskripsi naratif mengenai rincian jumlah yang ada dalam laporan neraca/laporan posisi keuangan, laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas, serta berisi informasi tambahan mengenai kewajiban kontijensi, prinsip akuntansi yang digunakan, kebijakan perusahaan.

2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan

Darsono dan Ashari (2005: 2) berpendapat bahwa laporan keuangan berguna sebagai:

1. Bentuk pertanggungjawaban manajemen atas seluruh aktivitas dalam perusahaannya dalam periode tertentu; dan
2. Alat untuk memprediksi harga saham, alat untuk memprediksi arus kas perusahaan, serta alat untuk pengambilan keputusan masa depan.

2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Wijaya (2018: 122-123) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan merupakan suatu alat analisis yang bersifat historis
2. Laporan keuangan tidak terlepas dari aspek subjektivitas

3. Hanya melaporkan hal-hal yang bersifat material dan memiliki akibat yang jelas
4. Bersifat konservatif
5. Menampilkan hal-hal yang bersifat kuantitatif
6. Pencatatan pada laporan keuangan tidak didasarkan pada nilai pasar melainkan pada harga perolehan.

2.3 Metode *Full Costing* (*full costing methode*)

Di dalam laporan laba rugi perusahaan manufaktur, perhitungan beban pokok produksi menjadi salah satu bagian yang penting dalam memperhitungkan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perlu perhitungan yang tepat agar laba yang diperoleh perusahaan dapat maksimal. Menurut Mulyadi (2012: 17) metode *full costing* merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperhitungkan beban produksi (yang terdiri dari beban bahan baku, beban tenaga kerja langsung, dan beban *overhead* pabrik), baik yang sifatnya variabel maupun tetap. Beban variabel yang dimaksud ialah beban yang jumlahnya berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan beban tetap adalah beban yang jumlahnya tidak berubah meski ada perubahan terhadap volume kegiatan (Siregar, 2013: 27).

Adapun unsur-unsur dalam perhitungan beban pokok produksi berdasarkan Metode *Full Costing* (*full costing methode*), antara lain adalah:

1. Barang dalam proses awal
2. Beban produksi

Siregar (2013: 28-29) berpendapat bahwa beban produksi merupakan beban yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau barang jadi. Adapun unsur-unsur beban produksi anatara lain adalah:

a. Beban bahan baku

Beban bahan baku adalah nilai bahan baku utama (bahan baku yang nilainya material) yang digunakan perusahaan dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

b. Beban tenaga kerja langsung

Beban tenaga kerja langsung merupakan beban yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat penggunaan jasa karyawan yang berhubungan secara langsung ke dalam proses produksi. Beban yang dikeluarkan perusahaan untuk penggunaan jasa karyawan yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses produksi disebut sebagai beban tenaga kerja tidak langsung, dan beban ini tergolong ke dalam beban *overhead* pabrik.

c. Beban *overhead* pabrik

Beban *overhead* pabrik merupakan beban- beban yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi melainkan di luar beban bahan baku dan beban tenaga kerja langsung.

3. Barang dalam proses akhir

Adapun contoh perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada Lampiran 2.1 Contoh Desain Laporan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*. Selanjutnya, Lampiran 2.2 Contoh Desain Laporan Laba (Rugi) Perusahaan Manufaktur dengan Metode *Full Costing* menunjukkan contoh susunan laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang di dalamnya terdapat rincian perhitungan harga pokok produksinya.

2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.4.1 Pengertian UMKM

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah suatu kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil dimana mayoritas bidang usahanya merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

2.4.2 Karakteristik UMKM

Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan UMKM. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat, serta sumber daya manusia yang jumlahnya besar.

Secara umum, UMKM memiliki karakteristik sebagai berikut (Kellen, 2004:181-184):

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti standaryang ada.
2. Terbatasnya modal yang dimiliki.
3. Margin usaha yang tipis. Hal ini dikarenakan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis.
4. Terbatasnya pengalaman manajerial dalam mengelola usahanya.
5. Kurangnya kemampuan untuk menekan beban dalam jangka waktu yang panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat yang masih terbatas.
7. Umumnya, usaha ini adalah usaha rumahan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 6, UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
Usaha produktif milik`orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang dengan kriterias yakni:
 - a. Kekayaan bersih yang dimiliki paling banyak Rp 50.000.000,- (selain tanah dan bangunan tempat usaha).
 - b. Omzet tahunannya tidak lebih dari Rp 300.000.000,-,
2. Usaha Kecil
Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, dimana usaha ini bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai

atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar, baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi.

Kriteria lain terkait usaha kecil yakni:

- a. Kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan yakni berkisar pada jumlah Rp50.000.000,00 - Rp500.000.000,00 (selain tanah dan bangunan tempat usaha).
- b. Omzet tahunannya berkisar pada angka Rp300.000.000,00 - Rp2.500.000.000,00.

3. Usaha Menengah

UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dimana usaha ini bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar, baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi.

Kriteria lain terkait usaha menengah yakni:

- a. Kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan yakni berkisar pada jumlah Rp500.000.000,00–Rp10.000.000.000,00 (selain tanah dan bangunan tempat usaha); atau
- b. Omzet tahunannya berkisar pada jumlah Rp2.500.000.000,00 hingga Rp50.000.000.000,00.

2.4.3 Keunggulan UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan usaha berskala besar. Keunggulan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat saja, namun juga mampu memberikan kontribusi terhadap pergerakan perekonomian negara. Keunggulan tersebut antara lain adalah:

1. Bersifat padat karya
2. Memperluas lapangan kerja
3. Memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dan lebih fleksibel terhadap pengembangan usaha

4. Memiliki kemampuan bertahan yang baik terhadap krisis ekonomi yang melanda.

2.4.4 Kendala yang dialami UMKM

Kendala yang harus dihadapi UMKM yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan bagi UMKM. Hal-hal yang umumnya menjadi kendala dalam menjalankan UMKM antara lain :

1. Terbatasnya modal.
2. Kesulitan dalam memasarkan produknya
3. Kesulitan dalam penyediaan bahan baku yang dibutuhkan.
4. Minimnya pengetahuan mengenai dunia bisnis.
5. Kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi.
6. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah.
7. Kurangnya kemampuan dalam manajemen keuangan perusahaan.
8. Pembagian tugas belum jelas.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (seterusnya disebut sebagai “entitas”).

2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.5.2 Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

Manfaat ekonomi suatu aset di masa yang akan datang merupakan potensi kontribusi manfaat yang dimiliki aset tersebut terhadap arus kas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak. Ada beberapa jenis aset yang memiliki wujud, ada pula yang tidak.

2. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Liabilitas mengharuskan perusahaan untuk melakukan sesuatu atau bertindak sesuai dengan cara-cara tertentu. Ada 2 (dua) macam kewajiban yang umumnya dilakukan, yakni kewajiban hukum maupun konstruktif.

Perusahaan yang memiliki kewajiban hukum boleh dipaksa untuk melaksanakan sesuatu sesuai hukum yang terkait sebagai akibat adanya kontrak yang mengikat atau peraturan perundangan.

Kewajiban konstruktif harus dilaksanakan sebagai akibat adanya tindakan perusahaan berupa:

- a. Praktik baku masa lalu, misalnya kebijakan yang telah dipublikasi, perusahaan telah memberikan pernyataan kepada pihak lain untuk menyanggupi sesuatu dan perusahaan akan menerima tanggung jawab tertentu.
 - b. Kuatnya ekspektasi dari pihak lain atas pernyataan yang diberikan perusahaan untuk memberikan tanggung jawabnya sesuai yang ia janjikan.
3. Ekuitas
- Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim atas perusahaan, selain hal-hal yang menjadi definisi dari liabilitas.

2.5.3 Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria suatu unsur adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
2. Akun tersebut memiliki beban yang dapat diukur dengan andal.

2.5.4 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah beban historis. Beban historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Beban historis suatu liabilitas adalah

sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.5.5 Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement) akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

2.5.6 Pengakuan dalam Laporan Keuangan

1. **Aset**
Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki beban yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
2. **Liabilitas**
Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
3. **Penghasilan**
Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.5.7 Saling Hapus

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangkan hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

2.5.8 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. **Relevan**
Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. **Representasi Tepat**
Informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. **Keterbandingan**
Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja

keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

1. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi. Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan; atau
2. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan diubah, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

2.5.9 Jenis-jenis Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Aset tetap;
- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelahakhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang. Adapun contoh laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM akan ditunjukkan pada lampiran 2.3 Contoh Desain Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Laporan Laba Rugi

SAK EMKM mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Bab ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak;

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Adapun contoh laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM akan ditunjukkan pada lampiran 2.4 Contoh Desain Laporan Laba (Rugi) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat hal-hal berikut ini, yaitu:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;

- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Adapun contoh catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan ditunjukkan pada lampiran 2.5 Contoh Desain Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berpedoman pada penelitian terdahulu. Terdapat 4 penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rodhiyah (2012) dengan judul Kajian tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah melalui Laporan Keuangan menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UKM konveksi di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan masih dilakukan dengan sederhana serta belum mengikuti standar akuntansi yang telah ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait pembukuan, tidak ada waktu untuk menyusun laporan keuangan, tidak adanya tenaga yang ahli dalam menyusun laporan keuangan, merasa sulit serta rumit. Pemilik usaha konveksi ini beranggapan bahwa penyelesaian kegiatan produksi adalah hal yang lebih penting untuk diperhatikan bila dibandingkan dengan pembukuan. Akibatnya, laporan keuangannya tidak dapat digunakan untuk memprediksi usaha maupun tidak dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang terkait misalnya perbankan, supplier, maupun pemerintah terkait dengan pajaknya.

Penelitian lainnya ditulis oleh Putu Febryna U.P., dkk. (2017). Putu bersama teman-temannya melakukan penelitian terhadap Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan pada Industri Kecil Rumahan Berdasarkan SAK EMKM. Objek dari penelitian tersebut ialah perusahaan pembuatan tas kain Bali di Banjar Dauh Uma Bitera, Kabupaten Gianyar, Bali. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif adanya penerapan SAK EMKM dengan manfaat yang diperoleh oleh perusahaan, yakni Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dirancang penerapannya pada industri rumahan pembuatan tas kain khas Bali ini telah membantu memudahkan UMKM dan Industri rumahan pembuatan tas kain Bali dalam mengelola data- data yang tersedia guna membuat membuat laporan keuangan yang sesuai untuk melihat kinerja usaha yang tercemin dalam laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya yang juga menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian Ni Komang Ismadewi, dkk. (2017), yang meneliti Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam *Boiler* (Study Kasus pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini hanya menyusun catatan keuangan berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana. Hal ini disebabkan oleh kurangnya faktor SDM (Sumber Daya Manusia) dalam keuangan, tingkat kompetensi dalam keuangan yang masih rendah, dan lingkup organisasi yang kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa telah memberikan manfaat terhadap perusahaan. Manfaat tersebut diantaranya adalah laporan laba rugi telah membantu perusahaan dalam evaluasi kinerja usaha sehingga membuat pengusaha mengetahui bagaimana kinerjanya, dalam kurun 1 tahun. Laporan posisi keuangan yang mencerminkan keadaan usaha sebenarnya sehingga pemilik dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, serta catatan atas laporan keuangan yang mampu mengungkapkan penjelasan lebih lanjut

mengenai akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).

Penelitian yang selanjutnya dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) “So Kressh” di Kecamatan Blimbing Kota Malang, yang dilakukan oleh Dedi Dwi Setyawan (2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, So Kressh tidak membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Mereka hanya membuat catatan kas, catatan hutang, laporan gaji karyawan, laporan laba rugi, dan laporan aset. Hal ini dikarenakan usaha So Kressh melakukan pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangannya berdasarkan metode Cash Basis, sedangkan standar yang ada (SAK EMKM) menggunakan metode accrual basis. Adanya penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ini membantu pemilik usaha So Kressh dalam pengawasan kinerja, bermanfaat dalam pengambilan keputusan, serta memberikan pengetahuan kepada karyawan mengenai SAK EMKM.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Rodhiyah (2012)	Kajian tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah melalui Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UKM konveksi di Semarang).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan UKM konveksi di Semarang masih dilakukan dengan sederhana serta belum mengikuti standar akuntansi yang telah ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait pembukuan, tidak ada waktu untuk menyusun laporan keuangan, tidak adanya tenaga yang ahli dalam menyusun laporan keuangan, merasa sulit serta rumit. Pemilik usaha konveksi ini beranggapan bahwa penyelesaian kegiatan produksi adalah hal yang lebih penting untuk diperhatikan bila dibandingkan dengan pembukuan. Akibatnya, laporan keuangannya tidak dapat digunakan untuk memprediksi usaha maupun tidak dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang terkait misalnya perbankan, supplier, maupun pemerintah terkait dengan pajaknya.

2	Putu Febryna U.P., dkk (2017)	Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan pada Industri Kecil Rumahhan Berdasarkan SAK EMKM.	Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dirancang penerapannya pada industri rumahan pembuatan tas kain khas Bali ini telah membantu memudahkan UMKM dan Industri rumahan pembuatan tas kain Bali dalam mengelola data- data yang tersedia guna membuat membuat laporan keuangan yang sesuai untuk melihat kinerja usaha yang tercemin dalam laporan keuangan.
3	Ni Komang Ismadewi, dkk. (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam <i>Boiler</i> .	Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa terdiri dari 3 laporan telah memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan, diantaranya : a) Laporan laba rugi yang merupakan evaluasi kinerja usaha yang membuat pengusaha mengetahui bagaimana kinerjanya dalam kurun 1 tahun. b) Laporan posisi keuangan yang mencerminkan keadaan usaha sebenarnya sehingga pemilik dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. c) Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan penjelasan lebih

			lanjut menegani akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).
4	Dedi Dwi Setyawan (2018).	Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) “So Kressh” di Kecamatan Blimbing Kota Malang	Adanya penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ini membantu pemilik usaha So Kressh dalam pengawasan kinerja, bermanfaat dalam pengambilan keputusan, serta memberikan pengetahuan kepada karyawan mengenai SAK EMKM.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Yusuf (2017: 328) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti tidak hanya mengambil data sekali jadi yang kemudian diolahnya, melainkan harus dilakukan proses penelitian dilakukan tahap demi tahap yang kemudian makna atas proses tersebut dianalisis dan disimpulkan secara naratif dan holistic. Moleong (2007: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan ingin memahami fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi mengenai sesuatu berupa kata-kata, perilaku, pada konteks yang alamiah serta menggunakan metoda yang alamiah dalam melakukan penelitian.

Sugiyono (2011: 8) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang sifatnya naturalistik. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya adalah mendapatkan deskripsi yang sebenarnya terkait penelitian berdasarkan keterangan maupun sudut pandang subjek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini erat hubungannya dengan ide, pendapat, persepsi, maupun kepercayaan subjek yang diteliti, dimana semua itu tidak dapat diukur dengan angka.

Sukmadinata (2009: 99) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap kelompok tertentu yang memiliki kekhususan, keunggulan, atau yang bermasalah. Kelompok tersebut suatu kesatuan sosial budaya yang di dalamnya terdapat interaksi secara individu maupun secara berkelompok. Sugiyono (2011: 9) berpendapat bahwa melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam terkait objek yang diteliti. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Sugiyono (2014: 13-14) berpendapat bahwa karakteristik penelitian kualitatif antara lain adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah.
2. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada prosesnya bila dibandingkan dengan produk atau *outcomenya*.
4. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif.
5. Lebih menekankan pada makna.

Metode studi kasus yang dipilih penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah metode studi kasus dengan jenis instrumental. Menurut Yusuf (2017:340), penelitian kualitatif dengan metode studi kasus instrumental digunakan untuk menekankan dan mendapatkan pemahaman detail terkait isu atau merumuskan kembali secara teoritis atas penjelasan suatu isu yang telah ada. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Perusahaan Roti Ceria pada kisaran waktu 1 (satu) bulan setengah, yakni mulai dari pertengahan Bulan Februari 2019 sampai dengan akhir Bulan Maret 2019, atau sampai dengan informasi yang diperoleh sudah maksimal, dengan melakukan wawancara dan observasi yang mendalam terkait penelitian.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus memiliki batasan-batasannya dan harus difokuskan pada hal tertentu agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada desain laporan keuangan Perusahaan Roti Ceria berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Roti Ceria, yang beralamat di Jl. KH Shiddiq No.46, Kelurahan Jember Kidul, Jember Kidul, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68173, dimana perusahaan tersebut merupakan sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak dalam bidang produksi serta penjualan produk makanan berjenis roti untuk memperoleh data yang diperlukan terkait dengan tema penyusunan skripsi ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data dan sumber primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti kepada perusahaan maupun narasumber. Menurut Indrianto dan Supomo (2013:146), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli, dalam artian, data yang diperoleh tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara kepada sumber data yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, beserta data-data hasil dokumentasi yang dikumpulkan peneliti atas dokumen-dokumen perusahaan yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengandung beberapa langkah atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sugiyono (2007: 224) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber datanya primer, serta teknik pengumpulan data umumnya yang sering digunakan yakni observasi partisipatoris, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Indriantoro dan Supomo (2013:152), juga berpendapat perihal wawancara, bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber atau subjek penelitian.

Peneliti menggali informasi secara mendalam terkait penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Teknik wawancara ini disebut sebagai wawancara terstruktur, yaitu suatu proses wawancara dengan memakai pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan informasi melalui narasumber. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sugiyono (2011: 233) berpendapat bahwa wawancara terstruktur dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian secara tertulis yang telah disiapkan atau disusun sebelumnya.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2007: 240) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara untuk tujuan mengumpulkan informasi yang mendalam atas objek penelitian dalam. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, catatan perusahaan, gambar, maupun film.

Dokumen tidak sulit untuk ditemukan, akan tetapi dokumen harus dicari dan ditelusuri. Temuan dokumen dapat digunakan untuk memperluas kajian terkait objek yang diteliti dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 217).

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan data yang berguna dalam proses penelitian, melalui pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk atau ganda dan dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Oleh karenanya, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang benar-benar ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Sugiyono (2007: 270), mengemukakan pendapatnya bahwa ada beberapa jenis uji keabsahan data meliputi uji credibility (kredibilitas) melalui triangulasi, transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas).

Tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan kepada kualitas data atau informasi yang diperoleh. Kevalidan data merupakan hal yang harus diutamakan agar informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian ini terpercaya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keilmiahan penelitian ini, peneliti melakukan uji credibility (kredibilitas) keabsahan data penelitian dengan metode triangulasi. Moleong (2007:326-332) berpendapat bahwa agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka perlu adanya suatu pengecekan data untuk memberi suatu keyakinan bahwa data yang disajikan benar-benar valid atau tidak. Oleh karena itu, uji keabsahan atau kevalidan data ini menjadi perlu.

Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggabungkan data melalui berbagai macam teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ada. Moleong (2007:178) juga berpendapat bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data penelitian yang menggunakan hal-hal lain di luar data itu sendiri yang bermanfaat dan membantu dalam pengecekan keabsahan data atau juga sebagai

pembandingan terhadap data tersebut sehingga keabsahannya dapat benar-benar dibuktikan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah suatu metode uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda, (Sugiyono, 2011: 243). Pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada lebih dari satu sumber. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada 1 (satu) sumber untuk mendapatkan data, melainkan dengan mewawancarai sumber-sumber lain yang juga berkaitan dengan perusahaan Roti Ceria untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, secara sistematis sehingga data dapat lebih mudah untuk dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Sugiyono (2007: 246) berpendapat bahwa proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahap antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.

Sugiyono (2007: 247-252) mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat beberapa aktivitas dalam proses analisa data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga proses analisa data tuntas.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti perlu mencatatnya secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian ke lapangan, maka akan semakin banyak banyak pula data yang diperoleh, data menjadi semakin kompleks dan rumit. oleh karena itu, peneliti perlu melakukan analisis data penelitian melalui reduksi data.

Mereduksi data adalah proses merangkum, meneliti data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuannya ialah untuk mengelompokkan data-data hasil penelitian di lapangan untuk dibedakan manakah yang penting dan yang tidak penting. Sehingga peneliti tidak perlu menggunakan data yang tidak penting dalam penelitian dan lebih memfokuskan kepada data yang penting dan berguna dalam penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Peneliti perlu melakukan display data setelah melakukan reduksi data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart, dan bisa dilakukan dengan cara yang lain. Metode display data yang sering digunakan peneliti untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif umumnya adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam bentuk teks ini berguna untuk memperjelas hasil penelitian. Umumnya, dalam teks naratif ini jugaditampilkan table atau gambar untuk membantu peneliti dalam memperjelas pendeskripsian data. Ulber Silalahi (2009:340) berpendapat bahwa penyajian data adalah kegiatan terpenting dalam urutan kedua dalam sebuah penelitian kualitatif. Penyajian data adalah sekumpulan data penelitian yang berguna bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Proses akhir dari analisa data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan data penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Akan tetapi nyatanya tidak semua kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dapat

berkembang setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada ataupun sudah ada namun mengalami perkembangan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau kurang jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Berupa Hipotesis maupun teori.

Proses analisa data kualitatif mencakup keseluruhan proses penelitian, untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Peneliti melakukan analisa data kualitatif mulai dari awal proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan penelitian. Data-data yang diperoleh baik melalui catatan wawancara, rekaman, maupun dari pengumpulan dokumen-dokumen pendukung dikumpulkan menjadi satu kesatuan untuk kemudian diuji keabsahannya. Data yang telah diperoleh dan telah selesai diuji keabsahannya ini kemudian dianalisa dan dibandingkan kesesuaiannya dengan standar pelaporan keuangan yang ada yakni berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Proses analisa data selanjutnya ialah mendeskripsikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam pembahasan hasil penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil penelitian. Pembuatan kesimpulan hasil penelitian ini merupakan proses akhir dari analisa data kualitatif, yang kemudian menghasilkan rekomendasi laporan keuangan Roti Ceria sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Langkah-langkah analisa data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti terhadap perusahaan roti ceria yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang harus dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi terkait penelitian. Pengumpulan data

dalam penelitian ini yakni melalui wawancara dan observasi. Peneliti mencatat semua hasil wawancara dan observasi yang telah ia lakukan.

2. Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengujian terhadap data hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang ia teliti benar-benar ilmiah.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk menganalisa informasi-informasi yang diperoleh dari penelitian. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi informasi-informasi terkait dengan penelitian sesuai dengan pendekatan penelitian.

Peneliti menganalisis data yang telah berhasil ia kumpulkan dengan menggunakan metode yang ia pilih dalam penelitian ini.

4. Pembahasan Hasil

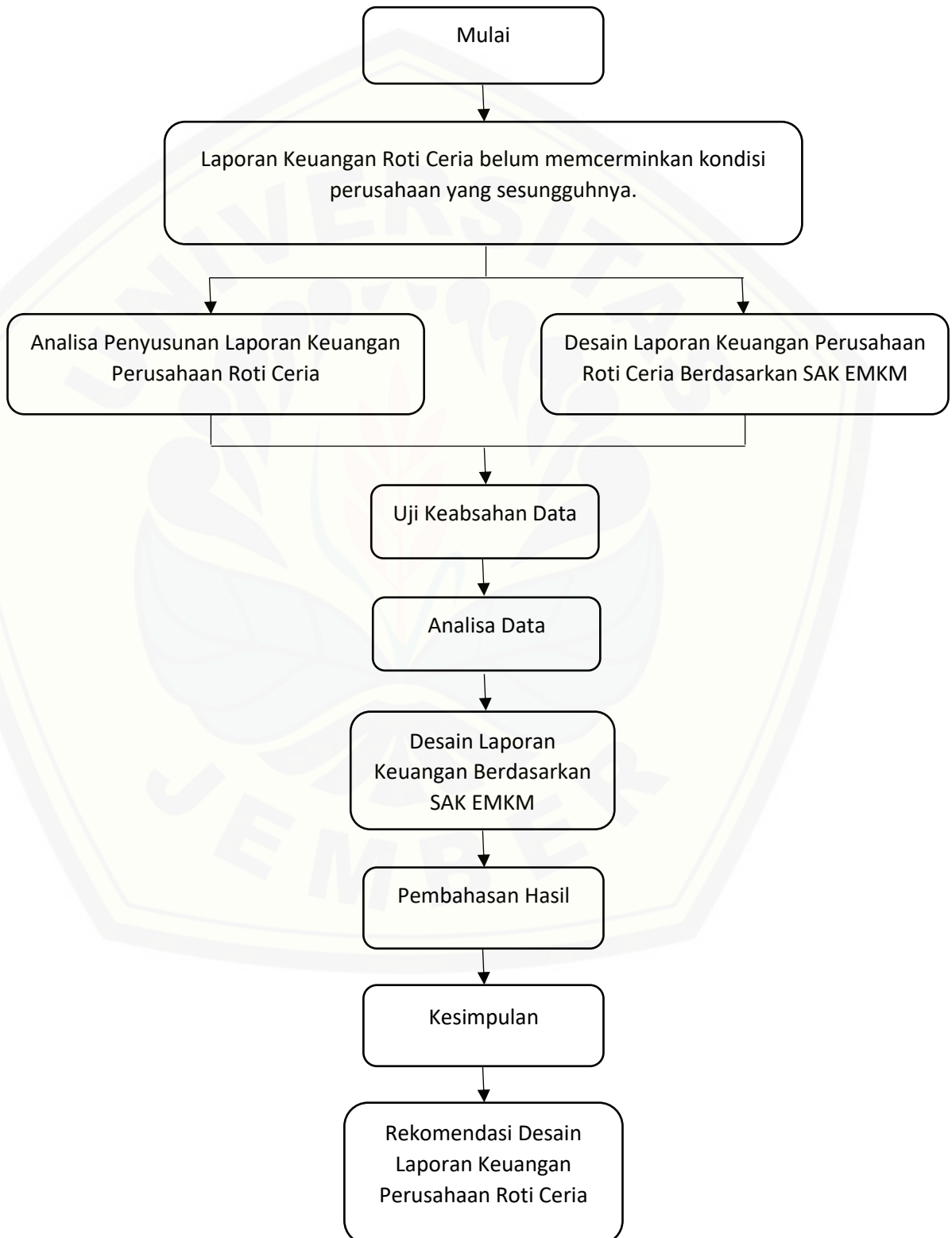
Hasil dari tahapan analisis data akan dideskripsikan dan dipaparkan dalam tahapan ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari tahapan-tahapan penelitian sebelumnya.

5. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Penarikan kesimpulan dan saran merupakan tahapan terakhir dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Pemaparan hasil penelitian akan memberikan suatu kesimpulan terhadap kesesuaian antara teori dan realita yang ada di lapangan, serta memberikan saran terhadap pembaca berdasarkan proses dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Bagan 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Roti Ceria Jember, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yakni antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat Perusahaan Roti Ceria masih belum mampu menginformasikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Masih terdapat akun yang belum dilaporkan dalam laporan keuangannya. Terdapat beberapa akun pula yang belum tepat penyajiannya sehingga tidak dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan yang sesungguhnya.
2. Usulan atas desain laporan keuangan Roti Ceria dilakukan agar laporan keuangan Roti Ceria lebih mampu untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Usulan desain laporan keuangan tersebut terdiri dari 3 laporan, yakni laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Usulan tersebut telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di perusahaan yang sebenarnya, dengan harapan perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mendesain laporan keuangannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Narasumber/informa dalam penelitian ini terbatas. Informa dalam penelitian ini kurang memahami terkait akun-akun yang ada pada laporan keuangan. Sehingga Peneliti kesulitan dalam proses pencarian informasi.
2. Dokumentasi dalam penelitian ini terbatas. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses peneliti untuk mengumpulkan seluruh dokumen perusahaan. Sehingga peneliti hanya memaparkan informasi terkait perusahaan berdasarkan dokumen yang berhasil dikumpulkan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyarankan untuk:

1. Perusahaan Roti Ceria diharapkan menerapkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, agar memudahkan manajer dan pihak-pihak lain yang terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi atas Perusahaan Roti Ceria.
2. Peneliti menyarankan kepada penelitian berikutnya untuk lebih dalam lagi dalam menggali informasi dan mengumpulkan data-data terkait penelitian, baik informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada narasumber maupun dokumentasi. Sehingga penelitian yang dilakukan lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Azma, Roifah Dzatu. 2018. *Jokowi Sebut Pengangguran di Indonesia Turun dalam Empat Tahun Terakhir*. <http://wow.tribunnews.com/2018/09/21/jokowi-sebut-pengangguran-di-indonesia-turun-dalam-empat-tahun-terakhir>. [Diakses pada 27 Desember 2018].
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Febrianti, Novita. 2018. *Perkembangan UKM dan Permasalahannya*. <https://www.kompasiana.com>. [Diakses pada 27 Desember 2018].
- Hery. 2016. *Mengenal dan memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Indriantoro, Nur Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Ismadewi, Ni Komang, dkk. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak Emkm) pada Usaha Ternak Ayam Boiler*. Vol 8, No 2
- Izzudin. 2013. *Ini Penyebab Tingginya Pengangguran di Indonesia*. <https://ekbis.sindonews.com/read/775997/34/ini-penyebab-tingginya-pengangguran-di-indonesia>. [Diakses pada 27 Desember 2018].
- Jusup, Al. Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kellen, Pius Bumi. 2004. *Peranan Akuntansi Untuk Pengembangan Bisnis Kecil*. Jurnal Bisnis dan Usahawan. Vol 2 No.7.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 pasal 1. *Bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan*. Jakarta.
- Kusnadi, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan I*. Malang: ISBN.
- Meryana, Ester. 2012. *Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga-Hal-yang-Buat-UMKM-Tahan-Krisis>. [Diakses pada 27 Desember 2018].

- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Beban*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Niswonger, C. Rollin, dkk. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Paramitha, Putu FU., dkk. 2017. *Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan pada Industri Kecil Rumahan berdasarkan SAK EMKM*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 8, No 2.
- Prahananda, Redjo. 2018. *UMKM Penting untuk Perekonomian Nasional*. <https://www.indopos.co.id/read/2018/02/06/126543/umkm-penting-untuk-perekonomian-nasional>. [Diakses pada 16 Januari 2019].
- Riahi, Ahmed. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodhiyah. *Kajian Tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah Melalui Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UKM Konveksi di Semarang)*. Disertasi. Semarang: Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- <https://bisnisukm.com/menjadi-pengusaha-roti-berkat-pendampingan-dosen.html>. [Diakses pada 12 Februari 2019].
- <https://bisnisukm.com/pentingnya-kemasan-dalam-keberhasilan-bisnis-makanan.html>. [Diakses pada 12 Februari 2019].
- Setyawan, Dedi Dwi. 2018. *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) "So Kressh" di Kecamatan Blimbing Kota*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Siregar, Baldric, dkk. 2013. *Akuntansi Beban*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso SR, A. 1996. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso SR, A. 1999. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subanar. 2011. *Management Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Warren, Carl S., dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi Adapsi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Kieso. 1992. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Simbol Penerbitan Bermutu.
- Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Penerbit GAVA MEDIA.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 2.1 Contoh Desain Laporan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Harga Pokok Produksi			
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20xx			
Barang dalam proses awal			xxx
Biaya produksi			
Biaya bahan baku			
Bahan baku awal		xxx	
Pembelian bahan baku	xxx		
Potongan pembelian	xxx		
Retur pembelian	xxx		
		(xxx)	
Pembelian bersih bahan baku	xxx		
Biaya angkut pembelian	xxx		
Harga pokok pembelian		xxx	
Bahan baku yang tersedia		xxx	
Bahan baku dalam proses akhir		(xxx)	
Biaya bahan baku			xxx
Biaya tenaga kerja langsung			xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik			xxx
			xxx
Biaya produksi barang dalam proses			xxx
Barang dalam proses akhir			(xxx)
Harga pokok produksi			xxx

Sumber: Siregar, Baldric, dkk. 2013. Akuntansi Beban. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 2.2 Contoh Desain Laporan Laba (Rugi) Perusahaan Manufaktur dengan Metode *Full Costing*

Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx		
Penjualan		xxx
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal barang jadi	xxx	
Harga pokok produksi	xxx	
Barang jadi tersedia dijual	xxx	
Persediaan akhir barang jadi	(xxx)	
		xxx
Laba kotor		xxx
Biaya operasi		
Biaya pemasaran	xxx	
Biaya administrasi dan umum	xxx	
		(xxx)
Laba bersih sebelum pajak		xxx

Sumber: Siregar, Baldrick, dkk. 2013. Akuntansi Beban. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 2.3 Contoh Desain Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha			
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

Lampiran 2.4 Contoh Desain Laporan Laba (Rugi) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	XXX	XXX
Pendapatan lain-lain		XXX	XXX
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		XXX	XXX
BEBAN			
Beban usaha		XXX	XXX
Beban lain-lain	11	XXX	XXX
<i>JUMLAH BEBAN</i>		XXX	XXX
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX
Beban pajak penghasilan	12	XXX	XXX
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX

Sumber: SAK EMKM

Lampiran 2.5 Contoh Desain Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber: SAK EMKM

Lampiran 2.5 Contoh Desain Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%
6. PIUTANG USAHA	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

Lampiran 2.5 Contoh Desain Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Sewa	xxx xxx
	Asuransi	xxx xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
8.	UTANG BANK	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	
9.	SALDO LABA	
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
10.	PENDAPATAN PENJUALAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Penjualan	xxx xxx
	Retur penjualan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx xxx
	Lain-lain	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx xxx

Sumber: SAK EMKM

Lampiran 4.1 Laporan Keuangan Perusahaan Roti Ceria Tahun 2016

UD ROTI CERIA Laporan Laba (Rugi) Per 31 Desember 2016			
Pendapatan Penjualan			Rp 2.915.287.500
Kos Penjualan:			
Persediaan awal produk jadi		Rp	-
Kos Produksi			
Persediaan awal produk dalam proses		Rp	-
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	Rp 531.244.000		
Biaya Tenaga Kerja	Rp 262.080.000		
Biaya Overhead Pabrik	Rp 538.258.388		
		Rp	1.331.582.388
		Rp	1.331.582.388
Persediaan akhir produk dalam proses		Rp	-
Kos produksi			Rp 1.331.582.388
Kos produk yang tersedia untuk dijual			Rp 1.331.582.388
Persediaan akhir produk jadi		Rp	-
Kos penjualan			Rp 1.331.582.388
Laba kotor			Rp 1.583.705.112
Biaya Usaha:			
Biaya administrasi dan umum		Rp	48.720.000
Biaya pemasaran		Rp	684.980.000
			Rp 733.700.000
			Rp 850.005.112
Laba Bersih Usaha			
Pendapatan di luar usaha		Rp	-
Biaya di luar usaha		Rp	-
			Rp -
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp 850.005.112
Pajak Penghasilan			Rp 85.000.511
Laba Bersih Setelah Pajak			Rp 765.004.601

Sumber: Perusahaan Roti Ceria Jember

Lampiran 4.2 Laporan Keuangan Perusahaan Roti Ceria Tahun 2017

UD ROTI CERIA			
Laporan Laba (Rugi)			
Per 31 Desember 2017			
Pendapatan Penjualan			Rp 3.206.816.250
Kos Penjualan:			
Persediaan awal produk jadi		Rp	-
Kos Produksi			
Persediaan awal produk dalam proses		Rp	-
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	Rp 614.244.000		
Biaya Tenaga Kerja	Rp 262.080.000		
Biaya Overhead Pabrik	Rp 588.416.627		
		Rp	1.464.740.627
		Rp	1.464.740.627
Persediaan akhir produk dalam proses		Rp	-
Kos produksi			Rp 1.464.740.627
Kos produk yang tersedia untuk dijual			Rp 1.464.740.627
Persediaan akhir produk jadi			Rp -
Kos penjualan			Rp 1.464.740.627
Laba kotor			Rp 1.742.075.623
Biaya Usaha:			
Biaya administrasi dan umum		Rp	85.405.000
Biaya pemasaran		Rp	721.665.000
			Rp 807.070.000
			Rp 935.005.623
Laba Bersih Usaha			
Pendapatan di luar usaha		Rp	-
Biaya di luar usaha		Rp	-
			Rp -
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp 935.005.623
Pajak Penghasilan			Rp 93.500.562
Laba Bersih Setelah Pajak			Rp 841.505.061

Sumber: Perusahaan Roti Ceria Jember

**Lampiran 4.3 Usulan Desain Laporan Harga Pokok Produksi Perusahaan
Roti Ceria Jember**

PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER			
HARGA POKOK PRODUKSI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20XX			
Produk dalam proses awal			xxx
Beban produksi			
Beban bahan baku			
Beban baku awal		xxx	
Pembelian bahan baku		xxx	
Potongan pembelian	xxx		
Retur pembelian	xxx		
		(xxx)	
Pembelian bersih bahan baku		xxx	
Beban angkut pembelian		xxx	
Harga pokok pembelian		xxx	
Bahan baku yang tersedia		xxx	
Bahan baku dalam proses akhir		(xxx)	
Beban bahan baku			xxx
Beban tenaga kerja langsung			xxx
Beban <i>overhead</i> pabrik			
Beban bahan penolong		xxx	
Beban listrik, air, dan telepon		xxx	
Beban pemeliharaan aset tetap		xxx	
Beban penyusutan bangunan		xxx	
Beban penyusutan mesin		xxx	
Beban penyusutan peralatan		xxx	
Beban <i>overhead</i> pabrik			xxx
			xxx
Beban produksi produk dalam proses			xxx
Produk dalam proses akhir			(xxx)
Harga pokok produksi			xxx

Sumber: Data Diolah

**Lampiran 4.4 Usulan Desain Laporan Laba (rugi) Perusahaan Roti Ceria
Jember**

PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016			
	Catatan	2017	2016
Pendapatan Penjualan	4110	xxx	xxx
Beban penjualan:			
Persediaan awal produk jadi		(xxx)	(xxx)
Harga pokok produksi		(xxx)	(xxx)
Persediaan akhir produk jadi		xxx	xxx
Laba kotor		xxx	xxx
Beban operasi:			
Beban pemasaran	5210	(xxx)	(xxx)
Beban administrasi dan umum	5220	(xxx)	(xxx)
Beban tenaga kerja tidak langsung	5121	(xxx)	(xxx)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	5310	(xxx)	(xxx)
Laba (rugi) setelah pajak penghasilan		xxx	xxx

Sumber: Data Diolah

**Lampiran 4.5 Usulan Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Roti Ceria
Jember**

PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 2017 DAN 2016			
	Catatan	2017	2016
Aset			
Aset lancar:			
Kas dan setara kas	1110	xxx	xxx
Piutang usaha	1120	xxx	xxx
Persediaan bahan baku	1130	xxx	xxx
Persediaan produk dalam proses	1131	xxx	xxx
Persediaan produk jadi	1132	xxx	xxx
Perlengkapan	1140	xxx	xxx
Aset tetap:			
Tanah	1210	xxx	xxx
Bangunan	1220	xxx	xxx
Akumulasi penyusutan bangunan	1221	(xxx)	(xxx)
Mesin	1230	xxx	xxx
Akumulasi penyusutan mesin	1231	(xxx)	(xxx)
Peralatan	1240	xxx	xxx
Akumulasi penyusutan peralatan	1241	(xxx)	(xxx)
Jumlah aset		xxx	xxx
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek:			
Utang usaha	2110	xxx	xxx
Pendapatan diterima di muka	2120	xxx	xxx
Jumlah liabilitas		xxx	xxx
Ekuitas			
Modal	3110	xxx	xxx
Jumlah ekuitas		xxx	xxx
Jumlah liabilitas dan ekuitas		xxx	xxx

Sumber: Data Diolah

**Lampiran 4.6 Usulan Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan Roti
Ceria Jember**

**PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

1. UMUM

Perusahaan Roti Ceria merupakan salah satu jenis perusahaan manufaktur di Kabupaten Jember yang bergerak di bidang produksi makanan berjenis roti. Perusahaan ini berlokasi di Jalan KH. Shiddiq No. 46 Jember. Pemilik usaha ini adalah Bapak Haris Hermawan, dan dibantu oleh Arifianto, Dwi Hartanto, Nur Haniah, dan Fikri Candra Laksana, untuk mengelola usaha ini. Awal berdirinya perusahaan, peralatan produksi yang digunakan perusahaan bukanlah milik sendiri, melainkan meminjam kepada mertua pemilik. Akan tetapi, saat ini, semua aset tetap Roti Ceria adalah murni milik sendiri dan dikuasai oleh perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan didesain menggunakan standar yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan adalah sejumlah tagihan piutang kepada konsumen.

d. Utang Usaha

Utang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan adalah sejumlah utang atas pembelian bahan baku dan bahan penolong kepada *supplier*.

e. Persediaan

Persediaan yang dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan adalah persediaan bahan, persediaan barang dalam proses, serta persediaan barang jadi (sejumlah persediaan yang ada di perusahaan).

f. Aset tetap

Aset tetap dicatat dan dilaporkan sebesar biaya perolehannya jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas.

g. Pendapatan

Pendapatan perusahaan dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan sebesar jumlah penjualan roti selama periode tertentu.

Sumber: Data Diolah

**Lampiran 4.6 Usulan Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan Roti
Ceria Jember**

**PERUSAHAAN ROTI CERIA JEMBER
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

h. Biaya

Biaya yang dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu, baik untuk keperluan produksi, keperluan pemasaran, serta keperluan administrasi.

i. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS DAN SETARA KAS

Perusahaan Roti Ceria memiliki kas kecil. Kas kecil tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang dadakan maupun kebutuhan yang tidak material. Kas kecil Roti Ceria biasanya digunakan untuk menyediakan uang kembalian yang diberikan kepada para konsumen atas kelebihan uang yang mereka bayarkan. Selain itu, kas kecil juga digunakan untuk berjaga-jaga ketika sewaktu-waktu bagian produksi membutuhkan dana tambahan untuk membeli bahan baku maupun keperluan lain terkait produksi.

4. PIUTANG USAHA

Keterangan	2017	2016
Tn. A	Xxx	xxx
Tn. B	Xxx	xxx
Tn. C	xxx	xxx

5. UTANG USAHA

Keterangan	2017	2016
Toko D	xxx	xxx
UD. E	xxx	xxx
Toko F	xxx	xxx

Sumber: Data Diolah

Lampiran 4.7 Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Narasumber

Narasumber : Arifianto

Jabatan : Manajer Roti Ceria

1. Apa nama perusahaan?
“Nama perusahaan ini Roti Ceria”
2. Berlokasi dimanakah perusahaan?
“Alamat lengkapnya di Jl. KH. Shiddiq No. 46 Jember”
3. Siapakah pemilik dari perusahaan ini?
“Pemiliknya Bapak Haris Hermawan”
4. Kapan tahun pendirian perusahaan?
“Perusahaan Roti Ceria ini didirikan tanggal 2 Februari 2011”
5. Ciri khas membedakan perusahaan ini dengan usaha lain?
“Roti buatan kami tanpa bahan pengawet, tapi bisa bertahan 3-4 hari. Kami juga menjaga konsistensi Fresh From The Oven atas produk roti kami, Jadi, setiap harinya kami selalu melakukan produksi roti. Setiap roti kita plastiki, ini yang membuat roti kami berbeda dengan yang lain.”
6. Bagaimana sejarah singkat perusahaan?
“Perusahaan ini dirintis oleh 4 orang mahasiswa, Arifianto, Dwi Hartanto, Nur Haniah, dan Fikri Candra Laksana. Saya sendiri Arifianto, selaku perintis dan manajer perusahaan ini. Awalnya saya dan teman-teman mendapat tugas dari kampus untuk melakukan pendampingan wirausaha, dan Bapak Haris adalah pembimbingnya. Beliau tidak hanya membimbing kami, tetapi juga memberikan dukungan materi. Modal awalkami gunakan untuk membeli bahan baku dan keperluan lainnya. Penuh perjuangan dalam merintis usaha ini. Hingga akhirnya kami bisa sukses mengembangkan usaha ini.”

7. Apakah perusahaan memiliki struktur organisasi secara tertulis? Bagaimana strukturnya?

“Tidak mbak. Kami tidak punya struktur yang tertulis. Struktur kami ada, kami punya, tapi tidak tertulis. Hanya saja, semua karyawan sudah kami beritahu apa tugas dan tanggungjawab mereka di sini sejak awal mereka bergabung di perusahaan ini. Jadi, sekalipun tidak tertulis, struktur tetap berjalan.”

8. Bagaimana pengakuan terhadap modalnya ?

“Modal kami ya kas dan aset-aset lain yang diserahkan ke perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal awal kami berupa tanah dan bangunan. Harga belinya dulu Rp 4.000.000.000,-, serta kas Rp 1.400.000,-. Bapak Haris yang memberikan uang tersebut untuk modal perusahaan. Modal segitu kami gunakan dengan semaksimal mungkin, untuk membeli bahan baku dan keperluan lain. Dahulu kami tidak punya peralatan untuk produksi. Semua peralatan pinjam ke mertua Bapak Haris. Setelah berjalan beberapa bulan, kami mulai mampu beli peralatan. Hasil laba perusahaan sebagian kami gunakan untuk membeli peralatan, dan sebagian lainnya dijadikan tambahan modal untuk operasional perusahaan selanjutnya.”

9. Bagaimana pengukuran atas modal perusahaan?

“Modal kami ya diukur dengan mengkalkulasikan berapa modal awal yang disetor ke perusahaan dulu.”

10. Bagaimana pencatatan atas modal perusahaan?

“Tidak ada pencatatan untuk modalnya Mbak.”

11. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas modal perusahaan?

“Modal tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan”

12. Bagaimana pengakuan atas kas perusahaan? apakah perusahaan memiliki kas kecil?

“Kami punya kas dan kas kecil. Kas yang kami miliki yang kami manfaatkan untuk mengoperasikan perusahaan, ya itulah kas kami. Kas tersebut ada yang disimpan sendiri oleh Ibu Nanik, sebagian juga disimpan

di bank. Kami juga punya kas kecil. Biasanya untuk keperluan toko (untuk kembalian), juga untuk keperluan tambahan pembelian bahan baku ketika terjadi kehabisan bahan baku saat produksi.”

13. Bagaimana pengukuran atas kas perusahaan?

“Kas yang kami miliki ya kami ukur sejumlah kas yang masuk atau yang kami keluarkan.”

14. Bagaimana pencatatan atas kas perusahaan?

“Kami mencatat kas sesuai dengan kas yang dikeluarkan dan masuk untuk kegiatan operasional perusahaan. Kalau untuk kas kecil, Ibu Nanik dibantu oleh kasir toko dan manajer bagian produksi untuk mengelola kas kecil nya. Setahu saya, biasanya anak-anak diberi kas kecil untuk keperluan mereka dengan jumlah yang tetap. Selebihnya, Ibu Nanik yang tahu terkait pencatatannya.”

15. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas kas perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Kas dan kas kecil tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan”

16. Bagaimana pengakuan atas Piutang perusahaan?

“Kami tidak Punya piutang Mbak”

17. Bagaimana pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan atas Piutang perusahaan?

“Tidak kami buat Mbak”

18. Bagaimana pengakuan atas persediaan perusahaan?

“Kami punya persediaan bahan baku, persediaan roti yang masih setengah jadi, yang jadi juga ada. Setiap bahan baku, roti yang masih setengah jadi, dan yang sudah jadi, yang disimpan perusahaan baik digunakan untuk proses produksi maupun yang dijual itu persediaan kami. Sebagian persediaan di simpan di toko, sebagian di gudang, untuk mempermudah aja ketika pengecekan sebelum produksi dilangsungkan. Biasanya untuk beli persediaan bahan baku, kami dapatkan dengan berhutang ke *suppliernya*.”

19. Bagaimana pengukuran atas persediaan perusahaan?

“Kalau persediaan bahan baku itu diukur dengan liat dari harga belinya. Kalau untuk persediaan produk Ibu Nanik yang lebih paham.”

20. Bagaimana pencatatan atas persediaan perusahaan?

“Persediaan bahan baku kami catat pada perolehannya Mbak. Tidak ada pencatatan secara rinci Mbak terkait jumlah persediaannya. Biasanya hanya dihitung saja berapa jumlah fisiknya sebelum produksi. Kalau ada persediaan yang sisa dan tidak bisa dipakai lagi, kita buat makanan ternak.”

21. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas persediaan perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Persediaan tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan.”

22. Bagaimana pengakuan atas perlengkapan perusahaan?

“Biasanya barang-barang yang kami gunakan untuk keperluan di toko dan keperluan administrasi yang sifatnya cepat habis biasanya kami menyebutnya perlengkapan. HVS, tinta, bolpoin, itu contohnya.”

23. Bagaimana pengukuran atas perlengkapan perusahaan?

“Kami ngukur nilai perlengkapannya disesuaikan sama harga waktu belinya, Mbak.”

24. Bagaimana pencatatan atas perlengkapan perusahaan?

“Kalau soal pencatatan perlengkapan saya kurang paham Mbak, Ibu Nanik yang lebih paham. Mungkin, sama dengan persediaan, Mbak.”

25. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas perlengkapan perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Perlengkapan tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan.”

26. Bagaimana pengakuan atas aset tetap perusahaan?

“Aset tetap kami itu ya peralatan, gedung dan tanah yang kami miliki Mbak, umumnya kami peroleh dengan beli Mbak. Gedung dan tanah ini dulu harganya Rp 4.000.000.000,- Mbak. Selain itu kami punya mesin *packaging*, mbak pernah tau bungkus sari roti kan? Kami punya mesinnya,

dulu kami beli harga nya Rp 185.000.000,-. Kami punya 3 mixer besar dengan kapasitas 10 kg, mahal harganya mbak, 1 unit Rp 55.000.000,-. Kami punya 3 (tiga) oven, murah sih harganya, hanya Rp 15.000.000,- per unit. Ada juga lemari es, kami punya 1, dulu itu harganya Rp2.900.000,- Kami juga punya *steamer* untuk mengembangkan roti, harganya lumayan mahal, Rp 25.000.000,-. Di toko, kami juga punya mesin *cash register*, harganya Rp 4.500.000,-. Etalase di toko kami punya 4 (tiga) unit, per unit nya Rp 3.500.000,-. Ada juga 3 kipas angin, per unit harganya Rp 133.000,-.

27. Bagaimana pengukuran atas aset tetap perusahaan?

“Besarnya nilai aset tetap yang kami punya bisa dilihat dari harga belinya aset itu, Mbak.”

28. Bagaimana pencatatan atas aset tetap perusahaan?

“Kalau aset tetap dicatat sesuai dengan belinya kami dulu.”

29. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas aset tetap perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Aset tetap tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan.”

30. Bagaimana pengakuan atas liabilitas perusahaan?

“Kalau utang kami punya. Kas yang harus kami bayarkan sebagai akibat pembelian secara kredit, itulah utang kami Mbak. Biasanya kami utang ke *supplier* buat men-*stock* bahan baku.”

31. Bagaimana pengukuran atas liabilitas perusahaan?

“Bisa dilihat dari faktur itu Mbak untuk mengukur nilai utangnya.”

32. Bagaimana pencatatan atas liabilitas perusahaan?

“Sepertinya hanya mengumpulkan faktur Mbak, tidak ada pencatatan untuk utangnya.”

33. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas aset tetap perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Liabilitas tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan.”

34. Bagaimana pengakuan atas pendapatan perusahaan?

“Pendapatan kami ya sejumlah kas yang kami terima dari penjualan itu Mbak, karena kami tidak memiliki perjanjian dengan pihak manapun. Sehingga, pendapatan untuk perusahaan kami ya merupakan hasil penjualan kami selama periode tersebut. Penjualan kami tidak hanya dilakukan di toko saja, kami sering melayani mahasiswa untuk menjadi sponsor acaranya, dengan ketentuan *supply* roti dari kami dan potongan 5% untuk panitia atas total pembelian roti ke kami. Kami juga melayani pesanan untuk hajatan. Kalau musim hari-hari besar penjualan kami makin banyak lagi.”

35. Bagaimana pengukuran atas pendapatan perusahaan?

“Cara yang kami gunakan untuk mengukur pendapatan atas penjualan kami ya dengan melihat berapa kas masuk yang kami terima dari hasil penjualan itu, Mbak.”

36. Bagaimana pencatatan atas pendapatan perusahaan?

“Pendapatannya dicatat sesuai kas yang diterima perusahaan dari hasil jualan Mbak.”

37. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas pendapatan perusahaan?

“Pendapatan kami di laporan keuangan kami sajikan dan kami ungkapkan dengan nama akun penjualan. Penjualan tersebut disajikan dan diungkapkan pada laporan laba rugi.”

38. Bagaimana pengakuan atas beban perusahaan?

“Iya, kami punya Mbak. Setiap ada kas yang kami keluarkan untuk keperluan perusahaan, ya itulah yang menjadi biaya kami Mbak. Umumnya berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan mbak, misalnya buat beli bahan baku, buat penggajian, dan telisa (telepon, listrik, dan air). Selain itu juga keperluan administrasi.”

39. Bagaimana pengukuran atas beban perusahaan?

“Biaya diukur dengan menghitung berapa kas yang kami keluarkan untuk menjalankan usaha kami, Mbak.”

40. Bagaimana pencatatan atas beban perusahaan?

“Pencatatannya ya tentunya disesuaikan dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan, Mbak.”

41. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas beban perusahaan?

“Beban-beban kami sajikan di laporan laba rugi di bawah penjualan, Mbak. Nilainya sebesar kas yang kami keluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan.”

42. Apa saja bahan baku untuk produksi?

“Bahan baku utama ada tepung, mentega, gula, telur. Bahan baku pendukungnya ada susu, kismis, mesis, keju, selai nanas, selai *strawberry*, coklat, mayonise, sosis.”

43. Apakah perusahaan melaporkan Beban yang dikeluarkan untuk Bahan Baku di Laporan Keuangan? Apakah ada pemisahan Beban Bahan Baku dan Penolong dalam penyusunan laporan keuangan?

“Beban yang selama ini kami keluarkan untuk bahan baku itu ya terdiri dari beban untuk beli tepung, mentega, telur, gula, susu, kismis, mesis, keju, selai nanas, selai *strawberry*, coklat, mayonise, sosis.

44. Apakah perusahaan melaporkan beban yang dikeluarkan untuk tenaga kerja di Laporan Keuangan? Apakah ada pemisahan untuk beban tenaga kerja langsung dan tidak langsung dalam penyusunan laporan keuangan?

“Gaji yang ada di laporan kami ya gaji saya, gaji karyawan pabrik, gaji karyawan toko, sama Ibu Nanik dijadiin satu, Mbak, Beban tenaga kerja itu. Ada di Laporan laba rugi”.

45. Apakah Perusahaan melaporkan beban overhead pabrik pada laporan keuangannya? Terdiri dari apa saja?

“Iya Mbak. Biaya *overhead* pabrik kami terdiri dari listrik, air, dan telepon. Buat pemeliharaan aset. buat bayar *wifi*”.

46. Bagaimana sistem penjualan perusahaan?

“Kami jual langsung di toko, kami menerima pesanan, dan kami berpartner dengan mahasiswa. Penjualan tunai lewat mesin *cash register* itu mbak.

Kalau semisal ada yang pesan dan bayarnya setengahnya, kami hanya memberi nota”.

47. Apakah perusahaan bekerja sama/bermitra dengan pihak lain? (modal atau supply barang?)

“Mahasiswa, sekolah-sekolah, dan kantor-kantor dinas mbak, dalam bentuk *sponsorship*. Kerja sama lainnya kami tidak punya.”

48. Apakah perusahaan mempunyai laporan keuangan?

“Punya mbak. Hanya saja laporan keuangan kami masih sederhana.”

49. Siapakah yang membuat laporan keuangan?

“Ibu Nanik, istri Bapak Haris. Beliau selaku bagian administrasi sekaligus bendahara Roti Ceria.”

50. Apakah Anda setuju jika laporan keuangan Roti Ceria disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?

“Selama ini, rendahnya kualitas sumber daya manusia yang kami miliki membuat kami tidak mampu membuat laporan keuangan sesuai yang diharapkan. Selain itu juga karena tidak telaten. Dulu awalnya saya yang diberi tugas untuk membuat laporan keuangan. Tapi saya tidak telaten mbak, akhirnya Ibu Nanik yang diberi tugas untuk membuat laporan keuangan menggantikan saya. Menurut saya, laporan keuangan yang selama ini kami buat masih sederhana dan kurang mampu membantu kami dalam pengambilan keputusan. Padahal ketika melihat informasi yang kami butuhkan dari laporan keuangan, perlu bagi kami membuat laporan keuangan yang sesuai standar laporan keuangan UMKM yang ada, dengan harapan, laporan keuangan tersebut mampu memberikan informasi yang lebih lengkap terkait kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memudahkan kami dalam pengambilan keputusan.”

Lampiran 4.8 Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Narasumber

Narasumber : Ibu Nanik

Jabatan : Bendahara/ Karyawan Bagian Administrasi Roti Ceria

1. Apa nama perusahaan?
“Roti Ceria”
2. Berlokasi dimanakah perusahaan?
“Itu ada di papan Mbak. Alamat lengkapnya di Jl. KH. Shiddiq No. 46 Jember”
3. Siapakah pemilik dari perusahaan ini?
“Suami saya, Bapak Haris Hermawan”
4. Kapan tahun pendirian perusahaan?
“Saya agak lupa Mbak, sepertinya tanggal 2 Februari 2011”
5. Ciri khas membedakan perusahaan ini dengan usaha lain?
“Roti kami ada plastiknya, silahkan Mbak nya lihat langsung ke toko, beda sama toko roti lainnya.”
6. Bagaimana sejarah singkat perusahaan?
“Perusahaan ini dirintis oleh 4 orang mahasiswa, Arifianto, Dwi Hartanto, Nur Haniah, dan Fikri Candra Laksana. Saya sendiri Arifianto, selaku perintis dan manajer perusahaan ini. Awalnya saya dan teman-teman mendapat tugas dari kampus untuk melakukan pendampingan wirausaha, dan Bapak Haris adalah pembimbingnya. Beliau tidak hanya membimbing kami, tetapi juga memberikan dukungan materi. Modal awalkami gunakan untuk membeli bahan baku dan keperluan lainnya. Penuh perjuangan dalam merintis usaha ini. Hingga akhirnya kami bisa sukses mengembangkan usaha ini.”
7. Apakah perusahaan memiliki struktur organisasi secara tertulis? Bagaimana strukturnya?
“Tidak punya Mbak. Tapi ada pembagian wewenang dan tanggung jawabnya. Yang penting karyawan tau itu.”

8. Bagaimana pengakuan terhadap modalnya ?

“Seluruh aset yang diserahkan ke perusahaan untuk dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan, itulah modal kami. Awal berdirinya perusahaan ini, kami tidak punya peralatan Mbak. Hanya bermodalkan Rp 1.400.000,-. Itu uangnya dapat dari suami saya, diserahkan ke perusahaan sebagai modal awal perusahaan. Peralatan awalnya kami pinjam semua. Uang sejumlah tersebut kami pakai untuk bahan. Tapi sekarang, modal kami semakin banyak. Laba tahun sebelumnya kami putar kembali uangnya untuk tambahan modal kami.”

9. Bagaimana pengukuran atas modal perusahaan?

“Kami mengukur modal yang kami miliki dengan menghitung semua aset yang kami miliki ketika awal berdirinya usaha ini.”

10. Bagaimana pencatatan atas modal perusahaan?

“Ekuitas kami tidak kami catat Mbak. Hanya kami ingat-ingat saja.”

11. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas modal perusahaan?

“Kami tidak menyajikan dan mengungkapkan modal kami di laporan keuangan.”

12. Bagaimana pengakuan atas kas perusahaan? apakah perusahaan memiliki kas kecil?

“Kas kami adalah jumlah uang yang kami punya dan kami gunakan untuk keperluan perusahaan. Kas tersebut saya yang mengelola. Sebagian kas saya simpan di bank, sebagian lain saya pegang untuk keperluan perusahaan. Untuk kebutuhan produksi dan penjualan, saya juga sediakan kas kecil. Jadi, sebagian kas kecil saya tujukan untuk uang jaga-jaga semisal ada pembelian bahan baku dadakan, sebagian juga saya siapkan di toko untuk uang kembalian.”

13. Bagaimana pengukuran atas kas perusahaan?

“Untuk mengukur kas perusahaan ya dengan mengkalkulasikan berapa kas dari hasil penerimaan kas maupun pengeluaran kas yang terjadi selama ini.

14. Bagaimana pencatatan atas kas perusahaan?

“Kas Perusahaan saya catat sesuai dengan untuk apa kas tersebut saya keluarkan atau masuk ke perusahaan, jumlahnya sesuai dengan kas yang keluar dan masuk tersebut. Untuk kas kecil saya bagi ke dalam 2 golongan Mbak, untuk keperluan toko dan keperluan produksi, dan saya serahkan kepada bagian masing-masing untuk dikelola. Kas kecilnya saya berikan, saya tarik, dan saya rekap setiap harinya. Jumlahnya kas kecil yang saya berikan selalu sama, saya estimasi sesuai kebutuhan mereka. Setiap malam, pengelola kas kecil selalu menyerahkan bukti transaksi pengeluaran kas kecilnya ke saya, lalu saya rekap di buku saya.”

15. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas kas perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Kas dan kas kecil tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan”

16. Bagaimana pengakuan atas Piutang perusahaan?

“Kami tidak Punya piutang Mbak”

17. Bagaimana pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan atas Piutang perusahaan?

“Kami tidak buat Mbak, karna kami tidak punya piutang.”

18. Bagaimana pengakuan atas persediaan perusahaan?

“Jumlah bahan baku yang kami beli dan kami simpan untuk produksi, jumlah roti yang sudah diproses tapi belum jadi yang kami simpan dan akan diteruskan prosesnya untuk menjadi roti siap konsumsi, serta jumlah roti jadi yang kami simpan untuk dijual, itulah persediaan kami. Biasanya kami beli bahan baku dengan jumlah banyak, sekalian untuk keperluan produksi selama 1 minggu. *Stock* bahan baku disimpan di gudang. Selain itu, biasanya kalau roti belum jadi tapi sudah diproses atau sudah jadi tapi belum laku, disimpan di toko. Jadi sebelum produksi biasanya dicek dulu jumlah persediaan yang masih ada.”

19. Bagaimana pengukuran atas persediaan perusahaan?

“Yang kami ukur nilainya hanya persediaan bahan baku saya. Tinggal disesuaikan dengan berapa belinya dulu. Kalau untuk persediaan roti setengah jadi atau yang sudah jadi hanya kami hitung jumlah unitnya saja untuk proses kebijakan produksi selanjutnya.”

20. Bagaimana pencatatan atas persediaan perusahaan?

“Biasanya yang kami catat hanya persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku kami catat sesuai pembeliannya dulu. Persediaan lain tidak kami catat, tapi hanya dihitung jumlahnya saja. Jumlah Persediaan tidak kami catat setiap saat Mbak. Hanya saja sebelum masuk ke proses produksi selanjutnya, biasanya kami hitung jumlah persediaannya secara fisik. Semisal persediaan bahan baku di gudang hampir habis sedangkan perusahaan harus memproduksi banyak, ya kami beli bahan baku untuk tambahannya. Semisal persediaan produk dalam proses atau produk jadinya di toko masih banyak, ya kami kurangi kuantitas produksi rotinya.”

21. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas persediaan perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Persediaan tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan.”

22. Bagaimana pengakuan atas perlengkapan perusahaan?

“Barang yang kami beli untuk keperluan administrasi, yang cepat habis, itulah perlengkapan kami Mbak. Biasanya kami beli HVS langsung 1 rim untuk keperluan administrasi. Tinta, sama pulpen.”

23. Bagaimana pengukuran atas perlengkapan perusahaan?

“Kami biasanya mengacu pada harga beli perlengkapan-perlengkapan tersebut untuk mengukur berapa nilai perlengkapan yang kami miliki.”

24. Bagaimana pencatatan atas perlengkapan perusahaan?

“Karena selama ini kami tidak pernah berhutang untuk beli perlengkapan, jadi, biasanya saya catat perlengkapan itu ya sesuai dengan kas yang dikeluarkan perusahaan waktu beli perlengkapan itu Mbak.”

25. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas perlengkapan perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Perlengkapan tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan.”

26. Bagaimana pengakuan atas aset tetap perusahaan?

“Aset tetap yang kami miliki dan kami gunakan untuk keperluan perusahaan yang umumnya kami peroleh dengan cara pembelian, itulah aset tetap kami. Ada banyak Mbak. Itu dulu belinya tidak langsung semua, perlahan-lahan Mbak. Kalau awal berdiri perusahaan memang kami tidak punya alat-alat produksi, semuanya pinjam ke orang tua saya, tapi sekarang kami sudah punya sendiri. Kami beli dari hasil laba perusahaan. Ada gedung dan tanahnya, mesin *Packaging*, *Mixer*, *oven*, lemari es, *steamer*, mesin *cash register*, kursi, meja, kipas angin.”

27. Bagaimana pengukuran atas aset tetap perusahaan?

“Kami langsung liat berapa harga pembelian aset kami waktu itu Mbak. Tinggal dijumlahkan dari beberapa aset tetap kami, agar bisa diketahui berapa sebenarnya nilai aset tetap yang kami miliki.”

28. Bagaimana pencatatan atas aset tetap perusahaan?

“Sama dengan perlengkapan, Mbak. Untuk aset tetap, juga saya catat sesuai dengan belinya dulu. Nominalnya sesuai dengan kas yang kami bayarkan untuk beli aset tetap.”

29. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas aset tetap perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Aset tetap tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan.”

30. Bagaimana pengakuan atas liabilitas perusahaan?

“Kalau utang kami punya sih Mbak. Utang kami itu ya sejumlah uang yang nantinya harus kami bayarkan kepada *supplier* karena adanya transaksi pembelian secara kredit. Biasanya, kalau untuk beli bahan kami ngutang dulu ke beberapa *supplier*. Tempo beberapa bulan dulu.”

31. Bagaimana pengukuran atas liabilitas perusahaan?

“Bisa kita liat langsung dari jumlah tagihan yang tertera di faktur yang kami dapat dari penjual, Mbak. Dari sana kami bisa tahu berapa nilai utang kami.”

32. Bagaimana pencatatan atas liabilitas perusahaan?

“Selama ini kami tidak pernah melakukan pencatatan terhadap utang kami Mbak. Kami hanya mengumpulkan faktur dari pelanggan kalau mau bayar utang atau untuk mengetahui berapa utang kami.”

33. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas aset tetap perusahaan?

“Kami tidak membuat laporan posisi keuangan Mbak. Hanya laporan laba rugi saja yang dibuat. Liabilitas tidak kami sajikan dan ungkapkan di laporan keuangan.”

34. Bagaimana pengakuan atas pendapatan perusahaan?

“Selama ini pendapatan Roti Ceria ya jumlah uang atau kas dari hasil penjualan roti itu, Mbak. Jadi, kalau ada kas yang masuk akibat adanya transaksi penjualan, ya itulah pendapatan kami. Semakin banyak jumlah yang terjual, semakin banyak pula pendapatan kami.”

35. Bagaimana pengukuran atas pendapatan perusahaan?

“Untuk mengukur berapa nilai pendapatan kami, ya hanya dengan menghitung berapa kas yang masuk ke perusahaan atas penjualan produk kami.”

36. Bagaimana pencatatan atas pendapatan perusahaan?

“Saya mencatat pendapatan pada kas yang masuk dari hasil penjualan.”

37. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas pendapatan perusahaan?

“Karena pendapatan kami hanya berasal dari penjualan saja, maka dalam laporan keuangan, kami menyajikan dan mengungkapkan pendapatan kami dengan nama akun pendapatan yang kami sajikan pada laporan laba rugi Roti Ceria.”

38. Bagaimana pengakuan atas beban perusahaan?

“Punya pastinya Mbak. Setiap uang yang kami keluarkan untuk keperluan proses operasi perusahaan, ya itu yang jadi biaya-biaya kami dan akan menjadi pengurang terhadap pendapatan yang kami peroleh. Pengeluaran

kami biasanya untuk beli bahan, Mbak. Bayar gaji karyawan juga pastinya. Bayar listrik, air, dan telepon, soalnya kami perlu itu untuk kelancaran proses produksi. Untuk biaya administrasi juga.”

39. Bagaimana pengukuran atas beban perusahaan?

“Untuk mengukur berapa beban kami ya dengan mengkalkulasikan berapa biaya yang telah kami keluarkan.”

40. Bagaimana pencatatan atas beban perusahaan?

“Untuk melakukan pencatatan terhadap biaya yang kami keluarkan, kami sesuaikan dengan tujuan biaya tersebut dikeluarkan, Mbak. Jumlahnya sesuai dengan kas yang kami keluarkan.”

41. Bagaimana penyajian dan pengungkapan atas beban perusahaan?

“Kami menyajikan dan mengungkapkan beban kami pada laporan laba rugi, di bawah akun penjualan. Hal tersebut berarti bahwa beban-beban tersebut yang menjadi pengurang atas pendapatan penjualan yang kami terima.”

42. Apa saja bahan baku untuk produksi?

“Bahan baku utama ada tepung, mentega, gula, telur. Bahan baku pendukungnya ada susu, kismis, mesis, keju, selai nanas, selai *strawberry*, coklat, mayonise, sosis.”

43. Apakah perusahaan melaporkan Beban yang dikeluarkan untuk Bahan Baku di Laporan Keuangan? Apakah ada pemisahan Beban Bahan Baku dan Penolong dalam penyusunan laporan keuangan?

“Biaya buat beli bahan baku yang selama ini kami buat ya sudah termasuk biaya buat beli tepung terigu, gula, telur, keju, dan selai-selaian itu, Mbak. Buat isian dan *topping* roti. Kalau bahan penolong tidak kami buat. Kalau untuk pelaporannya, saya laporkan di laba (rugi), di bagian bahan baku.”

44. Apakah perusahaan melaporkan beban yang dikeluarkan untuk tenaga kerja di Laporan Keuangan? Apakah ada pemisahan untuk beban tenaga kerja langsung dan tidak langsung dalam penyusunan laporan keuangan?

“Biaya tenaga kerja itu ya gaji untuk semua karyawan, Mbak. Buat saya, juga sudah termasuk untuk buruh pabrik, buat pegawai toko, buat Arifianto,

sama karyawan lainnya. Semua biaya untuk gaji karyawan saya laporkan jadi satu di biaya tenaga kerja, di laporan laba (rugi).”

45. Apakah Perusahaan melaporkan beban overhead pabrik pada laporan keuangannya? Terdiri dari apa saja?

“*Overhead* pabrik kami itu ya biaya yang dikeluarkan untuk bayar listrik, telepon, dan air, sama untuk bayar wifi, Mbak, pemeliharaan aset juga”

46. Bagaimana sistem penjualan perusahaan?

“Kami jual langsung di toko, kami menerima pesanan, dan kami berpartner dengan mahasiswa. Penjualan tunai lewat mesin *cash register* itu mbak. Kalau semisal ada yang pesan dan bayarnya setengahnya, kami hanya memberi nota”.

47. Apakah perusahaan bekerja sama/bermitra dengan pihak lain? (modal atau supply barang?)

“Mahasiswa, sekolah-sekolah, dan kantor-kantor dinas mbak, dalam bentuk *sponsorship*. Kerja sama lainnya kami tidak punya.”

48. Apakah perusahaan mempunyai laporan keuangan?

“Punya mbak. Hanya saja laporan keuangan kami masih sederhana.”

49. Siapakah yang membuat laporan keuangan?

“Ibu Nanik, istri Bapak Haris. Beliau selaku bagian administrasi sekaligus bendahara Roti Ceria.”

50. Apakah Anda setuju jika laporan keuangan Roti Ceria disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?

“Saya itu tidak tahu Mbak bagaimana bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Saya pernah mendengarnya, tapi tidak tau bagaimana menyusunnya. Belum pernah ada sosialisasi tentang SAK EMKM itu ke perusahaan. Takutnya, kalau saya tiba-tiba membuat sesuai SAK EMKM tanpa ada sosialisasi, malah saya bingung nyusunnya. Makanya selama ini saya bikin yang seperti ini saja.”

Lampiran 4.9 Harga Perolehan Aset Tetap Perusahaan Roti Ceria (selain tanah dan bangunan)

+

No	Nama Aset	Volume	Harga Perolehan	Jumlah
1	Mesin <i>Packaging</i>	1 unit	Rp 185.000.000	Rp 185.000.000
2	<i>Mixer</i>	3 unit	Rp 55.000.000	Rp 165.000.000
3	<i>Oven</i>	3 unit	Rp 15.000.000	Rp 45.000.000
4	Lemari Es	1 unit	Rp 2.900.000	Rp 2.900.000
5	<i>Steamer</i>	1 unit	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
6	Mesin <i>Cash Register</i>	1 unit	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
7	Etalase	4 unit	Rp 3.500.000	Rp 14.000.000
8	Kipas Angin	3 unit	Rp 133.000	Rp 399.000
9	Meja	3 unit	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
10	Kursi Plastik	5 unit	Rp 85.000	Rp 425.000
11	AC (<i>air condition</i>)	2 unit	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000
Total				Rp 450.224.000

□

Lampiran 4.10 Laporan Penjualan Harian Roti Ceria

CERIA BAKERY
Penjualan Toko

Tanggal : 4/5/19
Shift : Sabtu pagi
Nama : Ajah

Harga Roti	Jumlah Awal	Fresh (+)	Total	Rp	Terjual	Rp	Sisa	Bs	Peny amill an
2200	188		188	417.600	41	90.200	147		
2500									
3000	57		57	171.000	32	96.000	25		
3500	48		48	168.000	5	17.500	43		
4000									
5000									
7000									
8000									
8000									
1200									
Donat 2000	20		20	40.000			20		
Donat 2500									
Donat 3000									
PISANG-ORANG									
PISANG KATU									
MUFFIN 2200									
MUFFIN 2700									
10.000									
BIG 13.000									
BIG 15.000									
Tape Mini 3500									
7500									
R. Kenong 3.000									
1800									
11.000									
75.000									
65.000									
40.000									
Jumlah							196.700		

Penanggung Jawab

EMBER

Sumber: Perusahaan Roti Ceria

Lampiran 4.11 Contoh Nota Pemesanan Roti Ceria

Ceria
 Dink. Murah. Fresh From The Oven

Kantor :
 Jl. KH. Shiddiq No. 46 Jember,
 Telp. (0331) 3000 635,
 HP. 081 803 591 272, 082 833 132 32

Terima Pesanan:
 Perkawinan - Khitan - Gathering - Arisan - Rauni - Rapat - dll

Tgl. 10 - 3 - 2019 No. 003720
 Toko. Santi Telp.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
So isi 2	Donat	2.200	4.400
	Susu keju	2.200	
	Diambil Jan		
	19.00		220.000
	Pot	5%	11.000
	BB		

Tanda Terima () Hormat Kami (*Santi*) Total Rp. 209.000
 DP Rp.
 Sisa Rp.

Roti Ceria
 Dink. Murah. Fresh From The Oven

Kantor :
 Jl. KH. Shiddiq No. 46 Jember,
 Telp. (0331) 3000 635,
 HP. 081 803 591 272, 082 833 132 32

Terima Pesanan:
 Perkawinan - Khitan - Gathering - Arisan - Rauni - Rapat - dll

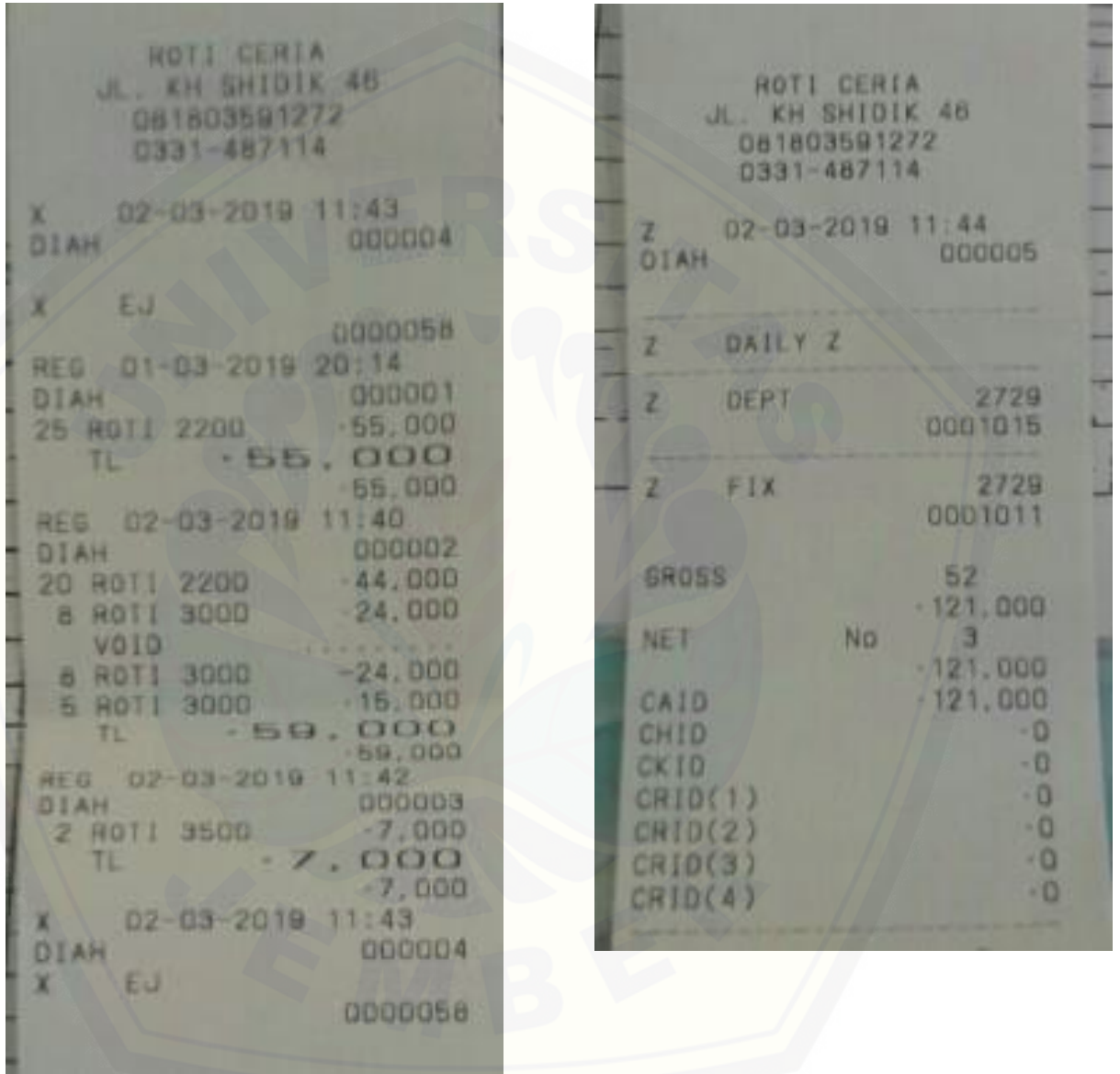
Tgl. 10 Dgn No. 003705
 Toko. Telp.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
So isi 1	Bayu coklat	3.000	
	Diambil Sabtu		
	1/3		
	Jan 19.00		
	LUNAS		

Tanda Terima () Hormat Kami (*Santi*) Total Rp.
 DP Rp.
 Sisa Rp.

Sumber: Perusahaan Roti Ceria

Lampiran 4.12 Contoh Struk Penjualan Roti Ceria



Sumber: Perusahaan Roti Ceria

Lampiran 4.13 Contoh Surat Jalan Pembelian Bahan Baku Produksi Roti Ceria kepada *Supplier*

sinarmas consumer products

sinarmas SURAT JALAH
PT. SINARMAS DISTRIBUSI NUSANTARA

Jl. K.N. Sidiq 39
Jember

No. DO / No. SO : 815009878Y / 139064773
Tgl. Transaksi : 02.03.2019
Syarat Pembayaran : 030 / 01.04.2019
Tgl. Kadaluarsa : 03.07.2019
PO No : 0830090222 /
D353-19-0255888
Koor/ Saleman : TANFIQ HILAHY
Ref. No. :

Alamat :
K.V.P :
R. Pabrik :
Tgl. Pengiriman :
Vender Transportir :
Siwa Basuki Dilijar :
Vehicle No. :

Logam (Bat) : 561004395
KOTI CRAJA / 50 KURUK

Jl. B. SUDIRNO NO.46 RT.03 / RW.02
DEBES KIDUS - JEMBER Telp. 81230545661

NO	Item	Item Name	Qty & Unit	Price
1	82157	Films Goodfey Sht DFT 1x17kg Ctu	1,000 BOK	238.500
2	81845	Palmdoom cake MGNW 1116 1x15kg CTH	5,000 BOK	1.011.000
3	82170	Palawita SHT BOS (1116) 1x10kg PAL	1,000 BOK	315.000
Total Price				1.576.100

Resep: 350916124240004
02.03.2019,
Yang Menyertakan

Ekspedien

Tanggal diterima : 4/3/19
Yang Menerima

(.....)
Nama Jelas dan Cap

(.....)
Nama Jelas

(.....)
Nama Jelas

Pemberitahuan Penting:
1. Surat Jalan ini bukan merupakan bukti pembayaran yang sah.
2. Masalah invoice asli dan faktur pajak setiap kali akan melakukan pembayaran.

Sumber: Perusahaan Roti Ceria

Lampiran 4.14 Contoh Faktur Pembelian Bahan Baku Produksi Roti Ceria kepada *Supplier*



Sumber: Perusahaan Roti Ceria

Lampiran 4.15 Mesin *Cash Register* Roti Ceria

